

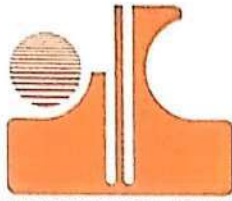
**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

DAN/ AND

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**



PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk

FORMALIN & ADHESIVE INDUSTRIES

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK

Pernyataan Direksi tentang tanggung jawab terhadap laporan keuangan konsolidasian PT Intanwijaya Internasional Tbk per 31 Desember 2024.

Board of Directors' Statement regarding the responsibility for the consolidated financial statements of PT Intanwijaya Internasional Tbk as for December 31, 2024.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Tazran Tanmizi
Alamat kantor : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
No. Telepon : 021-5308632
Alamat rumah : Jl. Cokroaminoto No. 51 Jakarta Pusat
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Soudy Ardy
Alamat kantor : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
No. Telepon : 021-5308632
Alamat rumah : Jl. Sutra Onyx X No. 10 Alam Sutera, Serpong Utara
Jabatan : Direktur

1. Name : Tazran Tanmizi
Office address : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
Telephone no. : 021-5308632
Residential address : Jl. Cokroaminoto No. 51 Jakarta Pusat
Title : President Director
2. Name : Soudy Ardy
Office address : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
Telephone no. : 021-5308632
Residential address : Jl. Sutra Onyx X No. 10 Alam Sutera, Serpong Utara
Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company and subsidiary's consolidated financial statements;*
2. *The Company and subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
 - a. *All information in the Company and subsidiary's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - b. *The Company and subsidiary's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
3. *We are responsible for the Company and subsidiary's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Tazran Tanmizi
Direktur utama/President Director

Soudy Ardy
Direktur/Director



Main Office :

Wisma IWI 5th Flr, Jl. Arjuna Selatan KAV. 75, Kebon Jeruk – Jakarta Barat (11530), Indonesia
Tel: (62-21) 5308637, Fax: (62-21) 530863-33, e-mail: iwi@intanwijaya.com/finance@intanwijaya.com Homepage: <http://www.intanwijaya.com>

Factory :

Jl. Trisakti (Komplek UKA), P.O.BOX, Banjarmasin, Indonesia, Tel: (62-511) 66072-66074, Fax: (62-551) 66071, e-mail: factory@intanwijaya.com
Jl. Terboyo Industry Barat IV Blok F No. 9 Kawasan Industry Terboyo, Semarang, Indonesia, Tel: (62-24) 6590485, Fax: (62-24) 6590486

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

DAFTAR ISI

Halaman/Page

TABLE OF CONTENTS

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
AND 2023***

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

1-2

*CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION*

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN

3-4

*CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN

5

*CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES
IN EQUITY*

LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN

6

*CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

7-72

*NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS*

Laporan Auditor Independen***Independent Auditors' Report***

Ref: 00106/3.0409/AU.1/04/0126-2/1/III/2025

**Pemegang saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Intanwijaya Internasional Tbk dan entitas anak*****Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Intanwijaya Internasional Tbk and subsidiary*****Opini*****Opinion***

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intanwijaya Internasional Tbk dan entitas anaknya ("Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi material.

We have audited the consolidated financial statements of PT Intanwijaya Internasional Tbk and subsidiary (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of material accounting policies.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Intanwijaya Internasional Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Intanwijaya Internasional Tbk and subsidiary as of December 31, 2024, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini***Basis for Opinion***

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama***Key Audit Matters***

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami dijabarkan di bawah ini.

The key audit matter identified in our audit is outlined below.

Pengakuan pendapatan

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 23 tentang pendapatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2024, Grup telah mengakui pendapatan sebesar Rp390.526.567.041 yang berasal dari pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (penjualan bahan kimia) ketika pengendalian atas barang jadi telah berpindah kepada pelanggan.

Pengakuan pendapatan merupakan hal audit utama karena signifikannya nilai tercatat pendapatan terhadap laba Grup. Selain itu, terdapat risiko bahwa pengakuan pendapatan tidak sesuai dengan pisah batas pada tanggal pelaporan dan implikasinya terhadap waktu pengakuan pendapatan untuk setiap kewajiban pelaksanaan, dapat berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama

- Kami menilai risiko bawaan dari salah saji material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan pertimbangan yang terlibat dalam menentukan asumsi yang diterapkan.
- Kami telah membaca contoh kontrak pendapatan dengan pelanggan Grup dan mengevaluasi identifikasi manajemen atas janji atau kewajiban pelaksanaan dengan membandingkan identifikasi manajemen atas kewajiban pelaksanaan tersebut dengan janji yang disepakati dalam kontrak pendapatan.
- Berdasarkan pengambilan sampel, kami telah menilai secara kritis kontrak dengan pelanggan untuk menentukan waktu pengakuan pendapatan dari setiap kewajiban pelaksanaan dengan menguji kapan kendali berpindah ke pelanggan berdasarkan persyaratan pengiriman yang disetujui oleh Grup dalam kontrak mereka dengan pelanggan.
- Kami telah memeriksa sampel transaksi penjualan yang terjadi sebelum dan sesudah akhir periode pelaporan dengan verifikasi persyaratan pengiriman kontrak, dokumen pengiriman, penerimaan pelanggan, dan menilai apakah pendapatan telah diakui dalam periode akuntansi yang sesuai.

Kecukupan penurunan nilai piutang usaha

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6 tentang Piutang Usaha atas laporan keuangan konsolidasian terlampir pada tanggal 31 Desember 2024, Grup telah mengakui piutang usaha sebesar Rp113.864.554.803 dan telah membentuk akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha sebesar Rp19.308.017.537. Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian (ECL) dengan menetapkan matriks penyisihan terhadap beberapa nilai piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

Grup telah membentuk penyisihan kerugian untuk piutang usaha dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari piutang usaha tersebut dan mempertimbangkan beberapa variabel yang membutuhkan pertimbangan manajemen yang signifikan, terutama waktu dimana piutang usaha tersebut akan dilunasi.

Revenue recognition

As disclosed in Note 23 regarding revenue to the accompanying consolidated financial statements, as of December 31, 2024, the Group has recognized revenue of Rp390,526,567,041 which consists of revenue for any performance obligations or promises under contracts (sales of chemical) when control of finished goods is transferred to a customers.

Recognition of revenue is a key audit matter because of the significant value of the carrying amount of revenue to the Group's profit. In addition, there is a risk that revenue recognition does not match the cutoff at the reporting date and the implications for the timing of recognition for each performance obligation, which could have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- *We assessed the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and the judgement involved in determining assumptions applied.*
- *We have read sample revenue contract with the Group's customers and evaluated management's identification of performance promises or obligations by comparing management's identification such performance obligation with promises entered into in revenue contract.*
- *Based on sampling, we have critically assessed contracts with customers to determine the timing of revenue recognition for each performance obligation by examining when control passes to the customer based on the delivery terms agreed by the Group its contracts with customers.*
- *We have examined samples of sales transactions that occurred before and after the end of the reporting period by verifying contract delivery terms, shipping documents, customer receipts, and assessing whether revenue has been recognized in the appropriate accounting period.*

Adequacy allowance of impairment on trade receivables

As disclosed in Note no. 6 regarding trade receivables to the accompanying consolidated financial statements, as of December 31, 2024, the Group has recognized trade receivables of Rp113,864,554,803 and calculated the allowance for impairment losses on trade receivables of Rp19,308,017,537. The group calculates expected credit loss (ECL) by establishing an allowance matrix for some receivables as of December 31, 2024.

The Group has provided an allowance for impairment of trade receivables considering the net realizable value of these trade receivable and considering several variabels which requires significant management judgement especially the time at which these receivables will be paid.

Cadangan penurunan nilai piutang usaha merupakan hal audit utama karena penilaiannya memerlukan pertimbangan signifikan manajemen dan perhitungannya menggunakan estimasi dan asumsi yang memiliki ketidakpastian yang tinggi yang dapat berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini termasuk:

- Kami mengevaluasi nilai tercatat dari piutang usaha yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2024 pada laporan keuangan konsolidasian secara sampel.
- Kami meninjau penilaian manajemen apakah ada indikasi penurunan nilai piutang usaha Grup. Kami melakukan diskusi mendetail dengan manajemen kunci Grup dan mempertimbangkan pandangan mereka tentang kemungkinan penurunan nilai piutang usaha Grup sehubungan dengan lingkungan ekonomi saat ini.
- Kami menilai dan mempertimbangkan kewajaran informasi serta keputusan manajemen untuk menentukan jumlah dan kecukupan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.
- Kami mengevaluasi kecukupan pengungkapan yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak dan tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidak konsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola dan mengambil Tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik.

Allowance for impairment of trade receivables is a key audit matter because its assessment requires significant management deliberation and the calculation use estimates and assumptions that are subject to high uncertainty which could have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

How our audit addressed to key audit matters

We perform audit procedures on this including:

- *We evaluated the carrying value of trade receivables recorded as of December 31, 2024 in the consolidated financial statements on a sample basis.*
- *We reviewed management assessment on whether there is any indication of the impairment of the Group's trade receivables. We conducted a detailed discussion with Group's key management and considered their views on possible impairment in value of the Group's trade receivables in light of the current economic environment.*
- *We assessed and considered the fairness of information and management decisions to determine the amount and adequacy of allowance for impairment of trade receivables.*
- *We evaluated the adequacy of the disclosures presented in the Group's consolidated financial statements.*

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya. Hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan konsolidasian Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami, keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material atas laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's consolidated financial reporting processes.

Auditor's Responsibilities for the Audit of Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit based on the Auditing Standards, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risk of material misstatement of the consolidated financial statements, whether caused by fraud or error, design and implement audit procedures that are responsive to these risks. And obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement due to fraud is higher than that caused by error, because fraud may involve collusion, forgery, omission, misrepresentations, or the override of internal control.*

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajiban estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan audit kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengkomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of the accounting policies used and the accounting estimation obligations and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANAKA PURADIREDA, SUHARTONO




Florus Daeli, S.E., Ak., MM., CA., CPA., CRA., CLI., CPI., CACP., ASEAN CPA
No. Ijin AP.0126/License No. AP. 0126
26 Maret 2025/ March 26, 2025

Ref: 00106/3.0409/AU.1/04/0126-2/1/III/2025



**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3g,3h,5,31	160.063.817.899	127.170.311.811	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3g,3i,6,31	94.556.537.266	94.579.260.273	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3g,31	201.086.480	60.277.776	Other receivables - third parties
Persediaan	3j,7	35.393.693.333	45.615.316.874	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3k,8	3.171.164.120	2.164.963.455	Advances and prepayments
Jumlah aset lancar		293.386.299.098	269.590.130.189	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	3l,9	192.097.710.030	190.762.670.371	Fixed assets - net
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	3h,10	24.243.000.000	23.124.000.000	Restricted cash and cash equivalent
Aset pajak tangguhan	3t,29b	5.950.902.905	6.508.615.206	Deferred tax asset
Aset hak guna	11	2.673.000.000	2.432.640.000	Right of use assets
Aset lain-lain	12	147.820.000	149.820.000	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		225.112.432.935	222.977.745.577	Total non-current assets
JUMLAH ASET		518.498.732.033	492.567.875.766	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Per 31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2024	2023	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	3g,3o,13,31	41.049.500.357	43.356.831.966	Trade payables
Utang pajak	3t,29c	7.143.343.068	1.394.617.823	Taxes payables
Liabilitas jangka pendek lainnya	14,31	417.633.913	368.711.893	Other current liabilities
Liabilitas sewa	3m,15,31	2.673.000.000	2.432.640.000	Lease liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	3p,16,31	726.417.097	231.564.260	Accrued expenses
Jumlah liabilitas jangka pendek		52.009.894.435	47.784.365.942	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pascakerja	3r,17	8.464.903.767	8.184.308.122	Employee benefits liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		8.464.903.767	8.184.308.122	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		60.474.798.202	55.968.674.064	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - modal dasar				Share Capital - authorized capital
600.000.000 ditempatkan dan				of 600,000,000 shares and
disetor penuh 207.656.617				fully paid up 207,656,617
lembar saham pada 31 Desember				shares as of 31 December 2024
2024 dan 2023 dengan nilai				and 2023 with nominal value
nominal Rp500 per lembar	18	103.828.308.500	103.828.308.500	Rp500 per shares
Agio saham	22	3.328.036.410	3.328.036.410	Shares premium
Saldo laba				Retained earnings -
Ditentukan penggunaannya		3.960.928.772	3.960.928.772	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		188.060.179.206	169.492.625.800	Unappropriated
Keuntungan aktuarial				Actuarial gain on
pada pendapatan komprehensif				other comprehensive
lain		2.295.212.242	899.502.822	income
Tambahan modal disetor atas				Additional paid in capital
pengampunan pajak	3u,36	120.000.000	120.000.000	from tax amnesty
Surplus revaluasi aset tetap	3l,37	104.562.930.853	105.628.897.853	Surplus revaluation on fixed assets
Perubahan nilai wajar aset tetap		49.857.510.202	47.579.412.286	Changes in fair value of fixed assets
Ekuitas yang dapat diatribusikan				Equity attributable to
kepada pemilik entitas induk		456.013.106.185	434.837.712.443	the owners of the parent
Kepentingan non pengendali	21	2.010.827.646	1.761.489.259	Non controlling interest
Jumlah ekuitas		458.023.933.831	436.599.201.702	Total equity
JUMLAH LIABILITAS				TOTAL LIABILITIES
DAN EKUITAS		518.498.732.033	492.567.875.766	AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2024	2023	
Penjualan usaha	3t,23,36	390.526.567.041	378.122.098.586	Sales
Harga pokok penjualan	3t,24	(304.313.498.478)	(303.140.632.146)	Cost of sales
LABA KOTOR		86.213.068.563	74.981.466.440	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	3t,26	(22.297.941.502)	(18.777.211.163)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	3t,27	(39.340.306.401)	(34.132.084.718)	General and administrative expenses
LABA OPERASIONAL		24.574.820.660	22.072.170.559	OPERATING PROFIT
Pendapatan (beban) lain-lain				Other income (expense)
Penghasilan operasi lain-lain	3t,28a	4.442.843.340	917.338.749	Other operating income
Beban operasi lain-lain	28b	(503.111.734)	(2.199.296.136)	Other operating expense
Penghasilan keuangan	3t,28c	3.807.148.302	2.184.481.278	Finance income
Beban keuangan	3t,28d	(54.021.045)	(307.060.617)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK		32.267.679.523	22.667.633.833	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Pajak kini	3u,29a	(6.255.555.460)	(5.331.598.800)	Current tax
Pajak tangguhan	3u,29b	(164.050.670)	162.856.867	Deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan		(6.419.606.130)	(5.168.741.933)	Total income tax expenses
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		25.848.073.393	17.498.891.900	NET INCOME CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit and loss
Pengukuran kembali imbalan pascakerja		1.789.371.052	(136.591.782)	Remeasurement from defined benefit program
Pajak penghasilan terkait	29b	(393.661.631)	30.050.193	Related income taxes
Keuntungan revaluasi aset tetap	9	(829.167.000)	-	Gains on revaluation of fixed assets
Perubahan nilai wajar aset tetap		2.278.097.916	2.236.387.183	Changes in fair value of fixed assets
		2.844.640.337	2.129.845.594	
LABA BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		28.692.713.730	19.628.737.494	NET COMPREHENSIVE INCOME CURRENT YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2024	2023	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME CURRENT YEAR ATTRIBUTE TO:
Pemilik entitas induk		25.835.535.006	17.500.746.393	Owner of the parent entity
Kepentingan non pengendalian		12.538.387	(1.854.493)	Non controlling interest
Laba bersih tahun berjalan		25.848.073.393	17.498.891.900	Net income current year
LABA BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE INCOME CURRENT YEAR ATTRIBUTE TO:
Pemilik entitas induk		28.443.375.343	19.630.591.987	Owner of the parent entity
Kepentingan non pengendalian		249.338.387	(1.854.493)	Non controlling interest
Laba komprehensif tahun berjalan		28.692.713.730	19.628.737.494	Net comprehensive income for the year
Laba per saham dasar	35	124	84	Earning per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik/ <i>Equity attributable to owners of the parent entity</i>										Kepentingan Non Pengendalian/ <i>Noncontrolling interest</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Subscribed and Paid in Capital</i>	Agio Saham/ <i>Shares Premium</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Keuntungan aktuarial pada OCI/ <i>Actuarial gain on OCI</i>	Tambahan modal disetor atas pengampunan pajak/ <i>Additional paid in capital from tax amnesty</i>	Surplus revaluasi aset tetap/ <i>Surplus revaluation of fixed assets</i>	Perubahan nilai wajar aset tetap/ <i>Changes in fair value of fixed assets</i>	Jumlah/ <i>Total</i>				
			Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>									
Saldo pada 31 Desember 2022	98.060.618.500	2.462.882.910	158.624.722.905	3.960.928.772	1.006.044.411	120.000.000	105.628.897.853	45.343.025.103	415.207.120.454	1.763.343.752	416.970.464.206	Balance as of December 31, 2022	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	17.500.746.395	-	-	-	-	-	17.500.746.395	(1.854.493)	17.498.891.902	Net income for the year	
Dividen (Catatan 19)	5.767.690.000	865.153.500	6.632.843.500	-	-	-	-	-	-	-	-	Stock dividend (Note 19)	
Perubahan nilai wajar aset tetap (Catatan 9)	-	-	-	-	-	-	-	2.236.387.183	2.236.387.183	-	2.236.387.183	Changes of fair value in fixed assets (Note 9)	
Pengukuran kembali imbalan kerja setelah pajak	-	-	-	-	106.541.589	-	-	-	(106.541.589)	-	(106.541.589)	Remasurement from defined benefit program after tax	
Saldo pada 31 Desember 2023	103.828.308.500	3.328.036.410	169.492.625.800	3.960.928.772	899.502.822	120.000.000	105.628.897.853	47.579.412.286	434.837.712.443	1.761.489.259	436.599.201.702	Balance as of December 31, 2023	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	25.835.535.006	-	-	-	-	-	25.835.535.006	12.538.387	25.848.073.393	Net income for the year	
Dividen (Catatan 19)	-	-	(7.267.981.600)	-	-	-	-	-	(7.267.981.600)	-	(7.267.981.600)	Stock dividend (Note 19)	
Perubahan nilai wajar aset tetap (Catatan 9)	-	-	-	-	-	-	-	2.278.097.916	2.278.097.916	-	2.278.097.916	Changes of fair value in fixed assets (Note 9)	
Surplus revaluasi aset tetap (Catatan 9)	-	-	-	-	-	-	(1.065.967.000)	-	(1.065.967.000)	236.800.000	(829.167.000)	Surplus revaluation on fixed assets (Notes 9)	
Pengukuran kembali imbalan kerja setelah pajak	-	-	-	-	1.395.709.420	-	-	-	1.395.709.420	-	1.395.709.420	Remasurement from defined benefit program after tax	
Saldo pada 31 Desember 2024	103.828.308.500	3.328.036.410	188.060.179.206	3.960.928.772	2.295.212.242	120.000.000	104.562.930.853	49.857.510.202	456.013.106.185	2.010.827.646	458.023.933.831	Balance as of December 31, 2024	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2024	2023	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	390.549.290.048	392.636.415.236	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(319.717.948.956)	(318.414.788.395)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan dan direksi	(30.357.170.521)	(25.514.022.696)	Payments to directors and employees
Pembayaran uang muka - bersih	(1.006.200.665)	-	Advance payments - net
Pembayaran pajak	(1.009.941.949)	(10.258.548.687)	Payments of taxes
Pembayaran beban keuangan	(54.021.050)	(307.060.609)	Payment of finance costs
Pendapatan dan beban operasional lainnya - bersih	3.190.291.991	(367.756.471)	Payments for other operating expenses - net
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	41.594.298.898	37.774.238.378	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penambahan aset tetap	(2.989.792.885)	(618.512.957)	Additions of fixed assets
Penjualan aset tetap	65.004.000	-	Sale of fixed assets
Pembentukan/Pencairan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	(1.119.000.000)	472.500.000	Formation/Disbursement of restricted cash and cash equivalents
Penerimaan bunga deposito dan jasa giro	3.807.148.301	2.184.481.277	Receipt of deposit interest and current account services
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(236.640.584)	2.038.468.320	Net cash flows provided (used in) from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pembayaran dividen	(7.219.059.575)	-	Dividend payments
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	(162.910.349)	Payments of lease payables
Pembayaran liabilitas sewa	(2.432.640.000)	(2.432.640.000)	Payments for liabilities of right use of assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(9.651.699.575)	(2.595.550.349)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	31.705.958.739	37.217.156.349	Increase in net cash and cash equivalents
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	1.187.547.349	130.891.498	Effect of exchange rate changes on Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	127.170.311.811	89.822.263.964	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	160.063.817.899	127.170.311.811	Cash and cash equivalents at the end of year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

1. UMUM

a. Latar Belakang Perusahaan

PT Intanwijaya Internasional Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), sebelumnya bernama PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, didirikan di Banjarmasin berdasarkan Akta Notaris Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., No. 64 tanggal 14 November 1981. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-3185-HT.01.01.Th 82 tanggal 24 Desember 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 30 dan 31 tanggal 28 Juni 2024 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Dr. R. Joko Setyo Hartono Widagdo S.E., MM., S.H., Mkn., mengenai perubahan susunan anggota dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan ini telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.09.0033441 tanggal 15 Juli 2022.

Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang manufaktur *formaldehyde*.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri *formaldehyde resin* (perekat kayu). Lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin dan Semarang.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 1 Juni 1990, berdasarkan Surat Izin Emisi Saham No. SI-115/SHM/MK.10/1990 Perusahaan telah memperoleh izin untuk menawarkan saham kepada masyarakat melalui pasar modal di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) sejumlah 4.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.

Pada tanggal 27 Juli 2023, Perusahaan telah merealisasikan pembagian saham bonus kepada pemegang saham dengan memperhitungkan jumlah saham Perusahaan yang telah diterbitkan sebelum pembagian saham bonus berjumlah 196.121.237 saham.

Rasio pembagian saham bonus yang merupakan dividen saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba adalah setiap pemegang 17 saham Perusahaan yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham, berhak atas 1 saham baru yang dikeluarkan dari portepel.

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment

PT Intanwijaya Internasional Tbk (hereinafter called as "the Company"), formerly named as PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 64 of Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., dated November 14, 1981. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.C2-3185-HT.01.01.Th 82 dated December 24, 1982.

The Company's articles of association has been amended for several times, most recently by notarial deed No. 30 and 31 dated June 28, 2024 from Notary Dr. R. Joko Setyo Hartono Widagdo S.E., MM., S.H., Mkn., concerning the change of the Company's Board of Commissioner. These changes has been recorded by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-AH.01.09.0033441 dated July 5, 2022.

In accordance with article 2 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is mainly to engage in *formaldehyde manufacture*.

The Company is domiciled in Jakarta and the main activities are industry of *formaldehyde resin* (wood adhesive). The factory is located in Banjarmasin and Semarang.

The Company started its commercial operation in 1987.

b. The Company's Public Offering

On June 1, 1990, based on License on Share Issuance No. SI-115/SHM/MK.10/1990, the Company has conducted the initial public offering in Bursa Efek Indonesia (formerly Bursa Efek Jakarta) of 4,000,000 shares with par value of Rp1,000 per share.

On July 27, 2023, the Company has realized the distribution of bonus shares to the shareholders based on the issued shares of the Company before distribution of bonus share amounting to 196.121.237 shares.

The ratio of shares distribution which is share dividends generated from the capitalization of retained earnings with ratio of every 17 shares held by the shareholders recorded in the List of Shareholders earn the rights to obtain 1 new share issued from the unissued capital stocks.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Nomor 31 tanggal 28 Juni 2024 tentang Pernyataan Keputusan Rapat oleh Notaris Dr. R. Djoko Setyo Hartono Widagdo, SE, MM, SH, Mkn., susunan pengurus Perusahaan pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Tamzil Tanmizi
Komisaris	Reynazran Royono
Komisaris Independen	Ignatius Evan Rickyanto
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Tazran Tanmizi
Direktur	Sondy Ardy
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Ignatius Evan Rickyanto
Anggota	Meliani
Anggota	David Bingei

Jumlah kompensasi jangka pendek yang diterima oleh Komisaris dan Direksi di tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp9.580.502.065 dan Rp7.332.181.389. Jumlah karyawan Perusahaan pada 31 Desember 2024 dan 2023 rata-rata 154 dan 148 orang.

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Entitas mempunyai entitas anak secara bersama sama disebut sebagai Perusahaan dan entitas anak terdiri atas :

Entitas anak/ <i>Subsidiary</i>	Kegiatan usaha utama/ <i>Primary activities</i>	Kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun penyertaan/ <i>Investment year</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
					31 Desember 2024/ <i>December 31, 2024</i>	31 Desember 2023/ <i>December 31, 2023</i>
PT Intan Alam Pertiwi	Real estate	Indonesia	2016	80%	10.431.115.559	9.171.819.626

PT Intan Alam Pertiwi (Entitas Anak PT Intanwijaya Internasional Tbk)

PT Intan Alam Pertiwi ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 29 Juni 2016, berdasarkan Akta Pendirian No.64, oleh Drs. Wijanto Suwongso., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-0034278.AH.01.01 tahun 2016, tanggal 2 Agustus 2016.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta no. 79 oleh Drs. Wijanto Suwongso, S.H., tanggal 29 November 2017 mengenai peningkatan modal dasar dan modal disetor Perusahaan. Perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-0025555.AH.01.02 tahun 2017, tanggal 6 Desember 2017.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

Based on Deed Number 31 dated June 28, 2024 concerning Statement of Shareholders' Decision by Notary Dr. R. Djoko Setyo Hartono Widagdo, SE, MM, SH, Mkn., board of Commissioners and Directors as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2023	<u>Board of Commissioners</u>
Tamzil Tanmizi	Tamzil Tanmizi	President Commissioner
Kimberly Azalea Tanmizi	Kimberly Azalea Tanmizi	Commissioner
Ignatius Evan Rickyanto	Ignatius Evan Rickyanto	Independent Commissioner
		<u>Directors</u>
Tazran Tanmizi	Tazran Tanmizi	President Director
Sondy Ardy	Sondy Ardy	Director
		<u>Committee Audit</u>
Ignatius Evan Rickyanto	Ignatius Evan Rickyanto	Chairman
Meliani	Meliani	Member
Teguh Widiatmo	Teguh Widiatmo	Member

The amounts of compensation received by the Commissioners and Directors in 2024 and 2023 are Rp9,580,502,065 and Rp7,332,181,389. The Company has approximately 154 and 148 employees December 31, 2024 and 2023.

d. Structure of the Subsidiaries

As of December 31, 2024 and 2023, the Entity has the following subsidiaries, of which :

PT Intan Alam Pertiwi (Subsidiary of PT Intanwijaya Internasional Tbk)

PT Intan Alam Pertiwi ("the Company") was established in Indonesia on June 29, 2016, based on Deed of Establishment No.64, by Drs. Wijanto Suwongso., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No.AHU-0034278.AH.01.01 year 2016, dated August 2, 2016.

The Company's articles of association have undergone several changes, most recently based on Deed no. 79 by Drs. Wijanto Suwongso, S.H., dated November 29, 2017 regarding the increase in the Company's authorized capital and paid-up capital. These changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No.AHU-0025555.AH.01.02 year 2017, dated December 6, 2017.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

**PT Intan Alam Pertiwi (Entitas Anak
PT Intanwijaya Internasional Tbk) (lanjutan)**

Berdasarkan Akta No. 79 tanggal 29 November 2017 dari Notaris Drs. Wijanto Suwongso, S.H., adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham/ Name of shareholders	Jumlah saham/ Number of shares
PT Intanwijaya Internasional Tbk	6.800
Tazran Tanmizi	1.700
Jumlah/ Total	8.500

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI**

**a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan
Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau
setelah 1 Januari 2024)**

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan intepretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 116 - "Sewa terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik".
- Amandemen PSAK 201 - "Penyajian laporan keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan".
- Amendemen PSAK 207 - "Laporan arus kas tentang pengaturan pembiayaan pemasok".
- PSAK 208 - Amandemen 2021 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan tentang definisi estimasi akuntansi".
- PSAK 216 - Amandemen 2021 "Aset tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan".
- PSAK 212 - Amandemen 2021 "Pajak penghasilan tentang pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal".

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

**PT Intan Alam Pertiwi (Subsidiary of
PT Intanwijaya Internasional Tbk) (continued)**

Based on Deed No. 79 dated November 29, 2017, issued by Notary Drs. Wijanto Suwongso, S.H., the details are as follows:

Persentase kepemilikan/ Percentage of shares	Jumlah/ Rp
80%	6.800.000.000
20%	1.700.000.000
100%	8.500.000.000

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS)
AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (IFAS)**

**a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial
Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective
in the Current Year (on or after January 1, 2024)**

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- Amendments to SFAS 116 – "Leases related to lease liabilities in sale and lease back transactions".
- Amendment SFAS 201 - "Presentation of Financial Statements related to Non-current Liabilities with the Covenant".
- Amendment to SFAS 207 - "Cash flow statement on supplier financing arrangements".
- SFAS 208 – Amendment 2021 "Accounting policies, accounting estimates and errors regarding the definition of accounting estimates".
- SFAS 216 – Amendment 2021 "Fixed asset regarding yield before intended use".
- SFAS 212 – Amendment 2021 "Income tax regarding deferred taxes related to assets and liabilities arising from single transactions".

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

- Amendemen PSAK 221 - “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang kekurangan ketertukaran”.
- Amendemen PSAK 117 - “Kontrak Asuransi tentang penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 - informasi komparatif”.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amendemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Informasi Kebijakan Akuntansi Material”.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024 yaitu sebagai berikut :

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (“DSAK”) dan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

b. Dasar pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK 201 “Penyajian Laporan Keuangan”, termasuk PSAK 201, “Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan”. PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Perusahaan dan entitas anak.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (IFAS) (continued)

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year

- Amendment to SFAS 221 - “The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates on exchangeability shortfalls”.
- Amendment to SFAS 117 - “Insurance Contracts regarding the initial application of SFAS 117 and SFAS 109 - comparative information”.

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group’s operation have been adopted as disclosed in the “Material Accounting Policies Information”.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and IFASs that effective on or after January 1, 2024, as follows :

a. Compliance Statement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (“FAS”), which include the Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Interpretations of Financial Accounting Standards (“IFAS”) issued by the Financial Accounting Standards Board (“FASB”) and the Indonesian Institute of Accountants, as well as the Regulations and Guidelines for Presentation and Disclosure of Financial Statements issued by the Financial Services Authority (“FSA”).

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared and presented in accordance with SFAS 201 “Presentation of Financial Statements” including SFAS 201 “Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures”. This revised SFAS changes companies and subsidiaries of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this SFAS affects presentation only and has no impact on companies and subsidiaries’s financial position or performance.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan serta menggunakan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

Ketika Perusahaan dan entitas anak menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" secara retrospektif. PSAK No. 110 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 227 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention using the accrual basis except for the consolidated statement of cash flows.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah (Rp) which also represents functional currency of companies and subsidiaries.

When companies and subsidiaries adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

Companies and subsidiaries applied SFAS No. 110, "Consolidated Financial Statements" retrospectively. SFAS No. 110 superseded the requirements related consolidated financial statements in SFAS No. 227 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded IFAS No. 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

PSAK ini mensyaratkan Entitas induk (Entitas yang mengendalikan satu atau lebih Entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan Entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan investee.

Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. kekuasaan atas *investee* (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas *investee*, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari *investee*;
- b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- c. hak suara dan hak suara *potential* investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

This SFAS requires a parent Entity (an Entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- a. *power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- b. *exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- c. *the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.*

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. *the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;*
- b. *rights arising from other contractual arrangement(s);*
- c. *the Entity's voting rights and potential voting rights.*

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Prosedur Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak; dan
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra Perusahaan dan entitas anak yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Perusahaan dan entitas anak.

Laporan keuangan konsolidasian (lanjutan):

Entitas memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Kepentingan Non-Pengendali (KNP)

Entitas induk menyajikan KNP di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik Entitas induk dari Perusahaan dan entitas anak dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan Entitas dalam Entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di Entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh KNP berubah.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation

Consolidation Procedures

Consolidated financial statements:

- combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary; dan
- eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of companies and subsidiaries.

Consolidated financial statements (continued):

A reporting Entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting Entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-controlling Interest (NCI)

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of companies and subsidiaries and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan Proporsi Kepemilikan (lanjutan)

Entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan KNP untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam Entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat KNP yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik Entitas induk.

Kehilangan Pengendalian

Jika Entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Entitas induk:

- menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 239 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama; dan
- mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi

Entitas investasi tidak mengonsolidasi entitas anaknya atau menerapkan PSAK No. 103 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis" ketika Entitas tersebut memperoleh pengendalian atas Entitas lain. Ketika Entitas menjadi, atau berhenti, menjadi Entitas investasi, Entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

Entitas investasi adalah Entitas yang:

- memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan;

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Changes in Ownership Interests (continued)

The carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of Control

If loss control over Subsidiary, the parent Entity:

- derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;*
- recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant SFASs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with SFAS No. 239 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture; and*
- recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

Investment Entity Consolidation Exemption

Investment Entity does not consolidate its subsidiaries, or apply SFAS No.103 (Revised 2009), "Business Combinations" when it obtains control of another Entity. When an Entity becomes, or ceases to be, an investment Entity, it applies its status change prospectively from the date of change.

An Investment Entity is an Entity that:

- obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investor(s) with investment management services;*
- commits to its investor(s) that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and;*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi (lanjutan)

- c. mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan Entitas dari pengklasifikasian sebagai Entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK No. 112, “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”.

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK No. 239 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

Karena Entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengonsolidasi entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra Perusahaan dan entitas anak dan saldo terutang tidak dieliminasi.

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada Entitas investasi tersebut. Oleh karenanya Entitas induk dari Entitas investasi mengonsolidasi seluruh Entitas yang dikendalikannya, termasuk entitas yang dikendalikan melalui Entitas anak yang merupakan Entitas investasi, kecuali Entitas induk itu sendiri merupakan Entitas investasi.

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 112, “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”.

Sebagaimana diatur dalam PSAK 227 (Revisi 2013), “Laporan Keuangan Tersendiri”, laporan keuangan tersendiri (Entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi pada entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK 239, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”. Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

- c. measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.;

The absence of any of these typical characteristics does not necessarily disqualify an Entity from being classified as an investment Entity. Investment Entity that does not have all those typical characteristics provide additional information as required by SFAS No. 112, “Disclosures of Interests in Other Entities”.

An investment Entity is required to measure an investment in a subsidiary at fair value through profit or loss in accordance with SFAS No.239 (Revised 2014), “Financial Instruments: Recognition and Measurement”.

Because an investment Entity is not required to consolidate its subsidiaries, intragroup related party transactions and outstanding balances are not eliminated.

The exemption from consolidation only applies to the investment Entity itself. Accordingly, a parent of an investment Entity is required to consolidate all entities that it controls, including those controlled through an investment Entity subsidiary, unless the parent itself is an investment Entity.

The disclosure requirements for consolidated financial statements are specified in SFAS No. 112, “Disclosures of Interests in Other Entities”.

As regulated in SFAS 227 (Revised 2013), “Separate Financial Statements”, separate financial statements (parent Entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with SFAS 239, “Financial Instrument: Recognition and Measurement”. Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 224 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 224 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri Entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan dan entitas anak yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan dan entitas anak, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to owners with the weighted average common shares outstanding during the year. Diluted earning per share is calculated by considering the impact of dilutive potential common shares during the reporting period.

e. Transactions with Related Parties

The Entity deals transactions with related parties as defined in SFAS No. 224 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and SFAS No. 224 (Improvements 2015), "Related Party Disclosures".

This SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent Entity also applies to individual financial statements.

This SFAS also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same companies and subsidiaries (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Companies and subsidiaries of which the other entity is a member).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (i).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Pelaporan Segmen

Perusahaan dan entitas anak melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Entitas beroperasi.

Suatu segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas yang :

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) a person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

f. Segment Reporting

Companies and subsidiaries discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an Entity :

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same Entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the Entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Pelaporan Segmen (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi Entitas legal di dalam Perusahaan dan entitas anak.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

g. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 109 "Instrumen Keuangan" termasuk Amandemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amandemen PSAK 109 mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok utangnya dan Entitas juga menerapkan PSAK 107 (Revisi 2016) "Keuangan Instrumen: Pengungkapan". PSAK 109 menggantikan PSAK 239 (Revisi 2016) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK 232 (Revisi 2016) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

PSAK 107 (Revisi 2016) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual.

Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan ketika pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Segment Reporting (continued)

Segment reporting made by companies and subsidiaries is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal Entity operating activities in companies and subsidiaries.

All transactions between segments are eliminated.

g. Financial Instruments

The companies and subsidiaries adopted SFAS 109 "Financial Instruments" including Amendment to SFAS 109 "Financial Instruments: Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation". Amendment to SFAS 109 regulates that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed and the Entity also applied SFAS 107 (Revised 2016) "Financial Instruments: Disclosures". SFAS 109 replaces SFAS 239 (Revised 2016) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

SFAS 232 (Revised 2016) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

SFAS 107 (Revised 2016) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi/fair value through profit or loss (FVTPL), nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau penerbitan aset keuangan.

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain / fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah ketika aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as fair value through profit or loss (FVTPL), fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Subsequent Measurement

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Subsequent Measurement (continued)

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVOCI. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit.

Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Investasi dalam Instrumen Utang yang Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laporan laba rugi.

Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laporan laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Amortized Cost and Effective Interest Method

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Investment in Debt Instruments Classified as at FVOCI

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss.

The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost.

All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Investasi dalam Instrumen Utang yang Diklasifikasikan sebagai FVOCI (lanjutan)

Pada pengakuan awal, Perusahaan dan entitas anak dapat membuat pemilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi pada instrumen ekuitas sebagai pada FVOCI. Penunjukan FVOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 103.

Aset Keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

Secara khusus :

- Investasi pada instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai FVTPL, kecuali Perusahaan dan entitas anak menetapkan investasi ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis seperti pada FVOCI yang tidak dapat dibatalkan pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau kriteria FVOCI diklasifikasikan sebagai FVTPL. Selain itu, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya diamortisasi atau kriteria FVOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal jika penetapan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengukuran yang akan timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengukuran keuntungan dan kerugian.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Investment in Debt Instruments Classified as at FVOCI (continued)

On initial recognition, companies and subsidiaries may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVOCI. Designation at FVOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination to which SFAS 103 applies.

Financial Assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

Specifically :

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Entity designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVOCI irrevocably on initial recognition.
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVOCI criteria may be designated as at FVTPL irrevocably upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Nilai tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan.

Secara khusus :

- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang tersebut diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs"; dan
- untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan FVOCI, selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI, piutang sewa, aset kontrak, serta komitmen pinjaman pada kontrak jaminan keuangan. Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk investasi pada instrumen ekuitas.

Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Foreign Exchange Gains and Losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date.

Specifically :

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for debt instruments measured at FVOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item; and
- for equity instruments measured at FVOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Impairment of Financial Assets

The companies and subsidiaries recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI, lease receivables, contract assets, as well as on loan commitments financial guarantee contracts. No impairment loss is recognized for investments in equity instruments.

The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha, aset kontrak dan piutang sewa. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan entitas anak, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan dan entitas anak membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal.

Dalam melakukan penilaian ini, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Perusahaan dan entitas anak beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan dan entitas anak.

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, pada tanggal Perusahaan dan entitas anak menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal atas komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan perubahan risiko di mana debitur tertentu akan gagal bayar (*default*) dalam kontrak.

Perusahaan dan entitas anak secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Companies and subsidiaries always recognizes lifetime ECL for trade receivables, contract assets and lease receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on companies and subsidiaries's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Significant Increase in Credit Risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, companies and subsidiaries compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition.

In making this assessment, companies and subsidiaries considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which companies and subsidiaries's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to companies and subsidiaries's core operations.

For loan commitments and financial guarantee contracts, the date that the companies and subsidiaries becomes a party to the irrevocable commitment is considered to be the date of initial recognition for the purposes of assessing the financial instrument for impairment. In assessing whether there has been a significant increase in the credit risk since initial recognition of a loan commitment and financial guarantee contract, companies and subsidiaries considers the changes in the risk that the specified debtor will default on the contract.

Companies and subsidiaries regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan Penghapusan

Perusahaan dan entitas anak menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Perusahaan dan entitas anak, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Perusahaan dan entitas anak mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Perusahaan dan entitas anak tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

(2) Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak dan komitmen jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang ditetapkan di bawah ini.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Write-off Policy

Companies and subsidiaries writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under companies and subsidiaries's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Derecognition of Financial Assets

Companies and subsidiaries derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If companies and subsidiaries neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, companies and subsidiaries recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If companies and subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, companies and subsidiaries continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

(2) Financial Liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts and commitments issued by companies and subsidiaries, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Perusahaan dan entitas anak dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, tidak dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur kewajiban keuangan, atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

(2) Financial Liabilities (continued)

Financial Liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that companies and subsidiaries manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan dan kerugian selisih kurs ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi instrumen tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs ini diakui dalam "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs" dalam laporan laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Untuk liabilitas yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen valuta asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laporan laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika Perusahaan dan entitas anak menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Perusahaan dan entitas anak mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

(2) Financial Liabilities (continued)

Foreign Exchange Gains and Losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments.

These foreign exchange gains and losses are recognized in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of Financial Liabilities

Companies and subsidiaries derecognizes financial liabilities when, and only when, companies and subsidiaries's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When companies and subsidiaries exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, companies and subsidiaries accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(3) Pengaturan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat ini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara FVTPL, FVOCI dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis entitas untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

PSAK 109 tidak mengizinkan reklasifikasi:

- untuk investasi ekuitas yang diukur pada FVOCI, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan tidak dapat direklasifikasi.

h. Kas dan Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Entitas.

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

(3) Offsetting Arrangements

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, companies and subsidiaries has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

For financial assets, reclassification is required between FVTPL, FVOCI and amortized cost, if and only if the entity's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If reclassification is appropriate, it must be done prospectively from the reclassification date which is defined as the first day of the first reporting period following the change in business model. Companies and subsidiaries does not restate any previously recognized gains, losses, or interest.

SFAS 109 does not allow reclassification:

- for equity investments measured at FVOCI, or
- where the fair value option has been exercised under any circumstances for the financial asset or financial liability.

The financial liability shall not be reclassified.

h. Cash and Cash Equivalents and Restricted Cash

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the Entity.

Cash equivalents are investments that are highly liquid, short-term, and it can quickly become cash in the amount that can be determined and have the risk of changes in value are not significant with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged as collateral or restricted in usage.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Kas dan Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya (lanjutan)

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya disajikan sebagai “Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya” sebagai aset tidak lancar.

Kas di bank dan deposito berjangka yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

i. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha biasa. Pencadangan tidak tertagihnya piutang usaha dibukukan pada akun biaya penghapusan piutang pada laporan laba rugi. Penyisihan atas piutang tak tertagih ditetapkan berdasarkan penelaahan mendalam terhadap kondisi masing-masing debitur pada akhir tahun. Apabila terhadap sejumlah piutang tersebut tak tertagih, jumlah tersebut akan dihapuskan atau dicadangkan.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode *first in first out* (FIFO). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan, menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

k. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

Uang muka merupakan pembayaran di awal yang dilakukan manajemen bertujuan untuk pembelian kepada supplier, pembelian material kendaraan, pembelian alat berat, pembelian BBM, dan lain-lain untuk menunjang kegiatan perusahaan.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Cash and Cash Equivalents and Restricted Cash (continued)

Cash in banks and deposits that are restricted with respect to the terms of the loan or other agreement are presented as “Restricted Cash in Banks and Deposits” as non-current assets.

Cash in banks and deposits will be used to pay liabilities due within 1 (one) year, is presented as part of current assets.

i. Account Receivables

Accounts receivable is the amount payable from customers for services rendered in ordinary business activities. Non-trade receivables are amounts payable arising from transactions outside of normal business activities. The allowance for uncollectible accounts receivable is recorded in the write-off expense account in the income statement. Allowance for doubtful accounts is determined based on an in-depth review of the condition of each debtor at the end of the year. If the receivables are uncollectible, the amount will be written off or reserved.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the first in first out method. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labour costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.

k. Advance and Prepaid Expenses

Advances are advance payments made by management aimed at purchasing from suppliers, purchasing vehicle materials, purchasing heavy equipment, purchasing fuel, and others to support the company's activities.

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset Tetap

Entitas menerapkan PSAK No. 216 (Revisi 2011), "Aset Tetap", termasuk PSAK No. 216 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen 2015 PSAK No.216, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK 216 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi terkait model revaluasi, bahwa ketika Entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK 216 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method). Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut :

	<u>Tahun / Years</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	10
Kendaraan	5-10
Inventaris kantor	5

Sejak tahun 2016, Perusahaan telah melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan dari metode biaya menjadi metode revaluasi. Tanah, bangunan, mesin dan peralatan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan, mesin dan peralatan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan, mesin dan peralatan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Asset

The Entity adopted SFAS No. 216 (Revised 2011), "Fixed Assets", including SFAS No. 216 (Improvement 2015), "Fixed Assets" and Amendment 2015 to SFAS No. 216, "Fixed Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization".

This SFAS 216 (Improvement 2015) provides clarification related to the revaluation model, that when an Entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

This Amendment 2015 to SFAS 216 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

Properties, plants and equipments are recorded based on cost model which stated at cost less their accumulated depreciation. Properties, plants and equipments are depreciated based on the estimated useful lives using the straight line method. Estimated useful lives as follows :

	<u>Tahun / Years</u>	
	20	Building and facilities
	10	Machineries and equipments
	5-10	Vehicle
	5	Office inventory

Since 2016, the Company had changed its accounting policy on properties, plants and equipments for land, building, machineries and equipment from cost method to revaluation method. Land, building, machineries and equipments are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land, building, machineries and equipments is recognized on other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent if there is reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land, building, machineries and equipments is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the asset revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land, buildings, machineries and equipments.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Surplus revaluasi tanah, bangunan, mesin dan peralatan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Tanah tidak disusutkan.

Ketika aset tetap tidak digunakan lagi atau dilepas, nilai tercatat dikeluarkan dari posisi keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian.

m. Sewa

Entitas menerapkan PSAK 116 "Sewa", "Menentukan apakah suatu Perjanjian mengandung Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi - Insentif", ISAK 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Hukum Sewa" dan ISAK 25 "Hak Atas Tanah".

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Pada inisiasi kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasi, Perusahaan dan entitas anak harus menilai apakah:

- Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan dan entitas anak memiliki hak ini ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasi; dan
 2. Perusahaan dan entitas anak telah mendesain aset identifikasi dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed Asset (continued)

The revaluation surplus in respect of land, buildings, machineries and equipments is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Land is not depreciated.

When a fixed asset is no longer used or disposed of, its recorded value is removed from the consolidated financial position, and any resulting gain or loss from the disposal of the fixed asset is recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

m. Lease

The Entity adopts SFAS 116 "Leases", "Determining whether an Arrangement contains a Lease", IFAS 23 "Operating Lease – Incentives", IFAS 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving a Legal Form of Lease" and IFAS 25 "Landrights".

The Group's as a Lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, companies and subsidiaries shall assess whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and*
- *Companies and subsidiaries has the right to direct the use of the identified asset. Companies and subsidiaries has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *Companies and subsidiaries has the right to operate the identified asset; and*
 2. *Companies and subsidiaries has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

**Perusahaan dan entitas anak sebagai Penyewa
(lanjutan)**

Pada insepisi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Perusahaan dan entitas anak adalah penyewa.

Perusahaan dan entitas anak telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Perusahaan dan entitas anak mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 216.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan dan entitas anak pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Perusahaan dan entitas anak mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Perusahaan dan entitas anak mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Perusahaan dan entitas anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Lease (continued)

Group as a Lessee (continued)

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, companies and subsidiaries allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which

companies and subsidiaries is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, Companies and subsidiaries measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Fixed Assets under SFAS 216.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to companies and subsidiaries at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, companies and subsidiaries depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, companies and subsidiaries depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, companies and subsidiaries uses its incremental borrowing rate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak sebagai Penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Perusahaan dan entitas anak akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Perusahaan dan entitas anak cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi); dan
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

n. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dari aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Group as a Lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by companies and subsidiaries under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that companies and subsidiaries is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties payment for early termination of a lease unless companies and subsidiaries is reasonably certain not to terminate early.*

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- *the lease term (using a revised discount rate);*
- *the assessment of a purchase option (using a revised discount rate); and*
- *future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).*

n. Impairment of Non-Financial Asset Value

The recoverable amount determined for an individual asset is the higher amount between the fair value of an asset or cash generating unit ("UPK") less costs to sell and the value of its use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of the asset or group other assets.

If the carrying value of an asset is greater than its recoverable value, the asset is considered to be impaired and the carrying value of the asset is reduced to its recoverable value. Impairment losses from continuing operations, if any, are recognized in profit or loss in accordance with the cost categories that are consistent with the function of the impaired asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang dan jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

p. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

Biaya yang masih harus dibayar merupakan utang yang dilunasi oleh manajemen perusahaan yang bersifat lancer (jatuh tempo dalam satu periode laporan keuangan).

q. Transaksi Dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Entitas menerapkan PSAK No. 221 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu Entitas di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, entitas mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
- mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan; dan
- mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Perusahaan dan entitas anak menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Trade Payable

Trade payables are obligations to pay for goods and services that have been received in the normal course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less after the reporting date, otherwise they are presented as long-term liabilities.

p. Accrued Expenses

Accrued expenses are debts that are paid off by the company's management that are current (maturities within one financial reporting period).

q. Foreign Currency Transactions And Balances

The Entity adopted SFAS No. 221 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

This standard sets up measurement and presentation currency of an Entity in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

In determining the functional currency of the entity to consider the following factors:

- currency that most influences the selling price for goods and services, or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;
- currency that most influences the cost of labor, material and other costs of the procurement of goods or services;
- the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced; and
- the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Companies and subsidiaries using the Indonesian Rupiah currency as the functional currency and the reporting currency.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Transaksi Dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut :

	31 Desember/ December 31	
	2024	2023
1 Dollar Amerika Serikat	16.162	15.416

r. Imbalan Kerja

Entitas menerapkan PSAK No. 219 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" dan Amandemen 2015 PSAK No. 219, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK No. 219. Selain itu, Entitas juga mengadopsi ISAK No. 114, "PSAK 219: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK ini memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Amandemen 2015 PSAK No. 219 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

Amandemen 2018 PSAK 219 memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, penyelesaian keuntungan dan kerugian, biaya jasa kini dan bunga bersih setelah amandemen, kurtailmen, atau program penyelesaian karena semuanya tersebut menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya digunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Foreign Currency Transactions And Balances (continued)

Transactions in foreign currencies are recorded into Indonesian Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Indonesian Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows :

r. Employee Benefit

The Entity adopted SFAS No. 219 (Revised 2014), "Employee Benefits" and Amendment 2015 to SFAS No. 219, "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution", including Improvement 2016 to SFAS No. 219. Besides, the Entity also adopted IFAS No. 114, "SFAS 219: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This SFAS introduces a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Amendment 2015 to SFAS No. 219 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

Amendment 2018 to SFAS 219 provide clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or program completion because they use the most recent actuarial assumptions (previously used actuarial assumptions at the beginning of the annual reporting period).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Entitas mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 (UU Ciptaker No. 11/20), PP 35/2021.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
2. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - imbal balik aset program;
 - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti Entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti).

Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee Benefit (continued)

The Entity adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law on Job Creation No. 11/2020 (UU Ciptaker No. 11/20), PP 35/2021.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
2. net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
3. remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset), is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit liabilities).

Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kelompok Usaha mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 115, Perusahaan dan entitas anak mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut.

Dalam menerapkan Standar ini, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 (lima) langkah :

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif perlu diestimasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and Expense Recognition

The Group recognizes revenue in accordance with the provisions of SFASS 115, companies and subsidiaries recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that companies and subsidiaries expects to receive in exchange for those goods or services.

In applying this Standard, companies and subsidiaries takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment :

1. Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that companies and subsidiaries expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, companies and subsidiaries estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Perusahaan dan entitas anak mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Perusahaan dan entitas anak;
- biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Perusahaan dan entitas anak yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Standar lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Standar lainnya.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Perusahaan dan entitas anak mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and Expense Recognition (continued)

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if companies and subsidiaries expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

Costs of Fulfilling a Contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- the costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that companies and subsidiaries can specifically identify;
- the costs generate or enhance resources of companies and subsidiaries that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- the costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). Companies and subsidiaries recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Biaya Pemenuhan Kontrak (lanjutan)

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

t. Perpajakan

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 212 (Revisi 2013) Pajak Penghasilan". Selain itu, Perusahaan dan entitas anak juga menerapkan ISAK 225 "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terhutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. pengakuan awal *goodwill* ; atau
- b. pada saat pengakuan aset atau liabilitas dalam transaksi yang
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- c. perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam pengaturan bersama, tetapi hanya sepanjang bahwa entitas mampu mengontrol waktu pembalikan perbedaan dan besar kemungkinan pembalikan tidak akan terjadi pada perkiraan masa mendatang.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari :

- a. pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and Expense Recognition (continued)

Costs of Fulfilling a Contract (continued)

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Taxation

Companies and subsidiaries adopted SFAS 212 (Revised 2013) "Income Taxes". Besides, companies and subsidiaries also adopted IFAS 225 "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders".

Recognition

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:

- a. initial recognition of goodwill; or
- b. the initial recognition of an asset or liability of a transaction which
 - i. other than in a business combination; and
 - ii. at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit (fiscal loss).
- c. temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, but only to the extent that the entity is able to control the timing of the reversal of the differences and it is probable that the reversal will not occur in the foreseeable future.

Deferred tax asset is recognized for deductible temporary differences, unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized unless the deferred tax asset arises from :

- a. the initial recognition of an asset or liability of a transaction which
 - i. other than in a business combination; and
 - ii. at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit (fiscal loss).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pengakuan (lanjutan)

- b. perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
 - i. perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
 - ii. laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Pengukuran

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing). Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis mempengaruhi jumlah goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxation (continued)

Recognition (continued)

- b. deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries, branches and associates, and interests in joint arrangements, are only recognized to the extent that it is probable that:
 - i. the temporary difference will reverse in the foreseeable future and
 - ii. taxable profit will be available against which the temporary difference will be utilized.

Measurement

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities may not be discounted.

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. An entity shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Allocation

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively). Similarly, the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase gain recognized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau entitas berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

u. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 370 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"

PSAK 370 memberikan pilihan kebijakan akuntansi untuk entitas yang mengakui aset dan kewajiban sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pengampunan pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) atau Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP).

Pilihan akuntansi alternatif adalah :

- Menggunakan standar yang berlaku yang sudah ada dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK") (Pendekatan Umum) sesuai dengan ketentuan dalam paragraf 6 dari PSAK 370; atau

Pada awalnya entitas mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba kemudian.

Entitas mengakui uang tebusan (uang yang dibayar sesuai dengan UU Pengampunan Pajak) dalam laba rugi pada periode SKPP diterima.

Entitas melakukan penyesuaian atas saldo tagihan (klaim), aset pajak tangguhan dan provisi dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan diterima sesuai UU Pengampunan Pajak sebagai akibat hilangnya hak yang telah diakui sebagai klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, dan provisi pajak sebelum menerapkan PSAK ini.

v. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxation (continued)

Offset

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the entity intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

u. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Business Group applies SFAS 370 "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities"

SFAS 370 provides a choice of accounting policies for entities that recognize assets and liabilities in accordance with the provisions of the Tax Amnesty Act based on Asset Declaration Letters for Tax Amnesty / Asset Declaration Letters (SPHPP) or Tax Amnesty Certificates / Certificates (SKPP).

Alternative accounting options are:

- *Using the applicable standards that already exist in Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS") (General Approach) in accordance with the provisions in paragraph 6 of SFAS 370; or*

Initially, the entity recognizes the difference between the tax amnesty asset and the tax amnesty liability in equity in the additional paid-in capital account. This amount cannot be recognized as realized profit or loss nor reclassified to retained earnings later.

The entity recognizes the ransom (money paid in accordance with the Tax Amnesty Act) in profit or loss in the period the SKPP is received.

The Entity makes adjustments to the balance of claims (claims), deferred tax assets and provisions in profit or loss in the period the Certificate is received in accordance with the Tax Amnesty Act as a result of loss of rights that have been recognized as claims for tax overpayments, deferred tax assets on accumulated tax losses that have not been compensated, and tax provisions before applying this SFAS.

v. Dividends

Final dividends distributions are recognised as a liability when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Entitas untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Entitas mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Entitas yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Entitas beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Masa manfaat aset tetap

Masa manfaat aset tetap tertentu Perusahaan dan entitas anak diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF MATERIAL ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Entity to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Entity bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Entity. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Entity have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Entity operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Useful lives of property and equipment

The useful life of certain property and equipment's Group estimated based on the expected lifetime of the asset is available for use. Such estimates are based on the collective judgement based on the same line of business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives of each asset are reviewed periodically and updated if the estimates differ from previous estimates due to the use, technical or commercial obsolescence and limited rights or other restrictions on the use of the asset.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Masa manfaat aset tetap (lanjutan)

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat berpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada catatan 31.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 nilai tercatat bersih aset tetap diungkapkan pada catatan 9.

Provisi atas penurunan nilai piutang

Perusahaan dan entitas anak menelaah portofolio piutang usaha untuk mengevaluasi kerugian penurunan nilai setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan entitas anak menentukan kerugian penurunan nilai piutang usaha dengan mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur, kemungkinan debitur mengalami pailit, reorganisasi keuangan yang dilakukan oleh debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran, serta perkiraan atas kondisi ekonomi. Penyisihan penurunan nilai dibuat berdasarkan estimasi jumlah yang tidak dapat terpulihkan yang ditentukan dari rekam jejak tunggakan masa lalu dan risiko peningkatan kerugian kredit ekspektasian di masa depan.

Dalam menentukan apakah kerugian penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi. Arus kas masa depan dari kelompok piutang yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sama dengan karakteristik risiko kredit tersebut dan estimasi kerugian kredit ekspektasian di masa depan. Metode dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkala.

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam catatan 17 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF MATERIAL ACCOUNTING (continued)

Useful lives of property and equipment (continued)

Thus, future operating results may be influenced significantly by changes in the amount and timing of the costs due to changes caused by the factors mentioned above. The decline in the estimated useful lives of each property and equipment will cause an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the period. The estimated useful lives of property and equipment as disclosed in note 31.

As of December 31, 2024 and 2023 the net carrying value of fixed assets are disclosed in note 9.

Provision for impairment of receivables

The Company and subsidiary's reviews its trade receivables portfolios to assess impairment at reporting date. The Company and subsidiary's determines the impairment losses of trade receivables by considering significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy, financial reorganisation, default or delinquency in payment and forecasts of economic conditions. An allowance for impairment is made based on the estimated irrecoverable amount determined by reference to past default experience and increase of risk in expected credit loss in the future.

In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss. Future cash flows in a the Company and subsidiary of receivables that are collectively evaluated for impairment, are estimated on the basis of historical loss experience for receivables with credit risk characteristics similar to those in the group and estimation of expected credit loss in the future. The methodology and assumptions used are reviewed regularly.

The determination of the liabilities and post employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in note 17 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from companies and subsidiaries's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employee benefits liabilities.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG MATERIAL (lanjutan)**

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 nilai tercatat imbalan pasca kerja diungkapkan pada catatan 17.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan pada catatan 29c.

Sewa

Perusahaan dan entitas anak mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan dan entitas anak bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kendaraan dan gedung perkantoran. Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset ewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa" dan PSAK 116, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan dan entitas anak untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

**4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF MATERIAL
ACCOUNTING (continued)**

Post employment benefits (continued)

As December 31, 2024 and 2023 the value of employee benefit are disclosed in note 17.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

As of December 31, 2024 and 2023 the value of deffered tax assets are disclosed in note 29c.

Lease

Companies and subsidiaries has several leases where companies and subsidiaries acts as lessee in respect of vehicle lease and the rental of an office building. Companies and subsidiaries evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on SFAS 30, "Lease", and SFAS 116, "Lease", which requires companies and subsidiaries to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Kas:		
Rupiah	320.436.551	317.362.611
Dolar Amerika Serikat	6.981.984	6.659.712
Bank:		
IDR		
PT Bank Central Asia Tbk	25.657.268.703	40.277.715.756
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	8.594.939.061	9.487.640.291
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.160.362.656	3.100.795.664
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	453.282.557	854.755.560
PT Bank KEB Hana Indonesia	119.906.137	252.760.329
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	4.210.590.876	1.983.866.125
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	934.713.603	2.435.030.898
PT Bank KEB Hana Indonesia	671.659.426	717.890.746
PT Bank Central Asia Tbk	141.703.407	360.189.138
Deposito Berjangka		
IDR		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	63.641.272.409	19.420.312.703
PT Bank KEB Hana Indonesia	10.477.868.927	10.068.675.799
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	26.104.699.742	26.200.253.522
PT Bank Hana Indonesia	12.568.131.860	11.686.402.957
Jumlah	<u>160.063.817.899</u>	<u>127.170.311.811</u>

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Tingkat Suku Bunga		
Rupiah	5% - 7%	4,25% - 5%
Dollar Amerika Serikat	3.25% - 3.5%	3.25% - 3.5%

Penempatan kas dan setara kas yang dimiliki oleh Perusahaan seluruhnya pada pihak ketiga.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of :

Cash:	
Rupiah	
United States Dollar	
Bank:	
IDR	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Artha Graha International Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank KEB Hana Indonesia	
United States Dollar	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank KEB Hana Indonesia	
PT Bank Central Asia Tbk	
Time Deposits	
IDR	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	
PT Bank KEB Hana Indonesia	
United States Dollar	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	
PT Bank Hana Indonesia	
Total	

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

Interest rate of time deposit based on denominated are as follows:

Interest Rate	
Indonesian Rupiah	
United States Dollar	

Placement of cash and cash equivalents owned by the Company entirely with third parties

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	2024	2023
Pihak ketiga		
PT Mangole Timber Producers	7.038.177.444	-
PT Tamban Dharma Putra	6.638.390.797	6.146.099.922
PT Sumber Graha Sejahtera	5.204.988.438	7.127.720.958
PT Intertrend Utama	4.023.935.925	-
PT Abhhirama Kresna	3.104.541.154	2.687.900.374
PT Rimba Partikel Indonesia	2.550.483.074	2.018.363.782
PT Pundi Indokayu Industri	2.199.173.625	2.351.074.350
PT Mandiri Jaya Successindo	2.067.018.575	2.227.911.525
PT Lingarjati Mahardika Mulia	1.937.377.850	2.009.965.350
PT Maju Jayasejahtera Plywood Industri	1.787.859.000	2.018.525.000
PT Dutamas Satu	1.544.971.765	1.917.936.520
PT Sengon Kondang Nusantara	1.517.681.355	2.501.850.090
PT Sekawan Sumber Sejahtera	1.020.916.350	1.055.916.350
PT Abioso Batara Alba	-	3.689.759.016
PT Kayu Karet Mulya	-	1.046.937.640
Lain-lain (dibawah Rp1 milyar)	47.419.599.405	50.113.380.418
Pihak berelasi		
PT Wijaya Triutama Plywood	25.809.440.046	27.870.833.990
Jumlah	113.864.554.803	114.784.175.285

Dikurangi:

Cadangan penyisihan piutang tak tertagih	(19.308.017.537)	(20.204.915.012)
Jumlah	94.556.537.266	94.579.260.273

Sifat dari hubungan dan transaksi antara kelompok usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 33.

Piutang usaha tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2024	2023
0 - 30 hari	60.990.527.859	47.789.435.516
31 - 90 hari	17.338.524.515	17.519.422.314
> 90 hari	16.227.484.892	29.270.402.443
Jumlah	94.556.537.266	94.579.260.273

Lihat Catatan 31 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Perusahaan mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha yang lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Mutasi cadangan piutang tak tertagih adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo awal	20.204.915.012	16.878.891.706
Penghapusan piutang usaha	(5.649.108.743)	(917.338.749)
Pembentukan tahun berjalan	4.752.211.268	4.243.362.055
Saldo akhir	19.308.017.537	20.204.915.012

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of :

	2024	2023
Third parties		
PT Tamban Dharma Putra	6.146.099.922	
PT Sumber Graha Sejahtera	7.127.720.958	
PT Abhhirama Kresna	2.687.900.374	
PT Rimba Partikel Indonesia	2.018.363.782	
PT Pundi Indokayu Industri	2.351.074.350	
PT Mandiri Jaya Successindo	2.227.911.525	
PT Lingarjati Mahardika Mulia	2.009.965.350	
PT Maju Jayasejahtera Plywood Industri	2.018.525.000	
PT Dutamas Satu	1.917.936.520	
PT Sengon Kondang Nusantara	2.501.850.090	
PT Sekawan Sumber Sejahtera	1.055.916.350	
PT Abioso Batara Alba	3.689.759.016	
PT Kayu Karet Mulya	1.046.937.640	
Others (below Rp1 billion)	50.113.380.418	
Related parties		
PT Wijaya Triutama Plywood	27.870.833.990	
Total	114.784.175.285	

Less:
Allowance for doubtful debts

The nature of relationship and transactions of the Company with the related parties are explained in Notes 33.

Trade receivables are unsecured and non interest bearing.

A summary of the trade receivables aging schedule based on the invoice date, is as follows:

	2024	2023
0 - 30 days	60.990.527.859	47.789.435.516
31 - 90 days	17.338.524.515	17.519.422.314
> 90 days	16.227.484.892	29.270.402.443
Total	94.556.537.266	94.579.260.273

See Note 31 on credit risk of trade receivables to understand how the Company manages and measures credit quality of trade receivables that are neither past due nor impaired.

Movements in reserves for bad debts are as follows:

	2024	2023
Beginning balance	20.204.915.012	16.878.891.706
Write-off of trade receivables	(5.649.108.743)	(917.338.749)
Addition of allowance in current year	4.752.211.268	4.243.362.055
Ending balance	19.308.017.537	20.204.915.012

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tahun 2024, manajemen Perusahaan telah melakukan penambahan cadangan penurunan nilai atas piutang usaha sebesar Rp4.752.211.268 dan melakukan pengurangan cadangan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp5.649.108.743. Pengurangan cadangan penurunan nilai piutang usaha tersebut disebabkan karena terdapat pelanggan yang berada dalam keadaan pailit dan dalam putusan PKPU, dan beberapa pelanggan yang sudah dicadangkan penuh melakukan pembayaran atas kewajiban pelunasan piutangnya. Berdasarkan memo internal Perusahaan per 31 Desember 2024 telah diputuskan untuk dilakukan penghapusan atas piutang usaha kepada pelanggan yang dalam keadaan pailit.

Manajemen berpendapat cadangan yang dibentuk cukup untuk menutupi kerugian yang timbul atas kemungkinan piutang yang tak dapat tertagih.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari :

	2024	2023
Bahan baku dan bahan pembantu	22.737.472.923	34.843.126.858
Barang jadi	10.979.132.166	9.271.440.140
Lain-lain	1.677.088.244	1.500.749.876
Jumlah	35.393.693.333	45.615.316.874

Berdasarkan penelaahan atas kondisi dan nilai persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat persediaan yang mengalami penurunan nilai.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam harga pokok pendapatan selama tahun berjalan 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp267.544.113.736 dan Rp271.050.672.630.

Perusahaan telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya sesuai dengan *banker clause* berdasarkan suatu paket polis tertentu per 31 Desember 2024 dengan nilai pertanggungan sebesar USD 1.700.000.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	2024	2023
Uang muka		
Pembelian aset	2.295.000.000	505.450.000
Lain-lain	202.974.318	182.932.475
Biaya dibayar di muka		
Sewa	-	836.864.583
Asuransi	657.991.267	628.299.462
Lain-lain	15.198.535	11.416.935
Jumlah	3.171.164.120	2.164.963.455

Uang muka pembelian aset adalah uang muka yang digunakan untuk mesin formalin dan lainnya. Uang muka lain-lain merupakan uang muka perjalanan dinas dan operasional yang di realisasikan secara rutin.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

In 2024, the Company's management has made an addition to the allowance for impairment of trade receivables amounting to Rp4,752,211,268 and a reduction in the allowance for impairment of trade receivables amounting to Rp5,649,108,743. The reduction in the allowance for impairment of trade receivables was due to several customer being in a state of bankruptcy and under PKPU proceedings, as well as some fully provisioned customers making payments to settle their outstanding receivables. Based on the Company's internal memorandum as of December 31, 2024, it has been decided to write off trade receivables from customers who are in a state of bankruptcy.

Management believes the provision of allowance are adequate to covers the possible losses from bad debts.

7. INVENTORIES

This account consists of :

	2024	2023
Bahan baku dan bahan pembantu	22.737.472.923	34.843.126.858
Barang jadi	10.979.132.166	9.271.440.140
Lain-lain	1.677.088.244	1.500.749.876
Jumlah	35.393.693.333	45.615.316.874

Based on a review of the condition and value of the inventories, management believes that none of these inventories were impaired.

The inventory cost recognized as an expense and included in the cost of revenue during the current years 2024 and 2023 amounted to Rp267.544.113.736 and Rp271,050,672,630, respectively.

The Company has insured its inventories, against fire, and other risks, according to banker's clause based on a policy package as of December 31, 2024 each amounting to USD 1,700,000.

8. ADVANCES AND PREPAYMENTS

This account consists of :

	2024	2023
Uang muka		
Pembelian aset	2.295.000.000	505.450.000
Lain-lain	202.974.318	182.932.475
Biaya dibayar di muka		
Sewa	-	836.864.583
Asuransi	657.991.267	628.299.462
Lain-lain	15.198.535	11.416.935
Jumlah	3.171.164.120	2.164.963.455

Advances for asset purchases are advances used for formalin machines and others. Other advances represent advances for official travel and operations which are realized regularly.

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari :

9. FIXED ASSETS

This account consists of :

2024									
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi dan koneksi/ <i>Reclassification and correction</i>	Jumlah sebelum penyusutan revaluasi/ Total <i>before revaluation adjustment</i>	Surplus revaluasi/ <i>Revaluations surplus</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Harga perolehan								Acquisition costs	
<u>Pemilikan langsung</u>								<u>Direct ownerships</u>	
Hak atas tanah	94.989.000.000	-	-	-	94.989.000.000	1.898.000.000	96.887.000.000	Landrights	
Bangunan dan prasarana	33.325.378.037	-	-	-	33.325.378.037	5.454.000.201	38.779.378.238	Building and facilities	
Mesin & peralatan	171.603.376.348	1.705.167.000	-	142.000.000	173.450.543.348	(8.181.167.201)	165.269.376.147	Machineries & equipment	
Peralatan transportasi	15.994.889.930	660.647.748	(248.300.272)	-	16.407.237.406	-	16.407.237.406	Transportation vehicle	
Inventaris kantor	5.715.069.920	623.978.136	-	(142.000.000)	6.197.048.056	-	6.197.048.056	Furnitures and fixtures	
Jumlah	321.627.714.235	2.989.792.884	(248.300.272)	-	324.369.206.847	(829.167.000)	323.540.039.847	Total	
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation	
<u>Pemilikan langsung</u>								<u>Direct ownerships</u>	
Bangunan dan prasarana	11.500.378.034	715.659.549	-	(715.659.549)	11.500.378.034	-	11.500.378.034	Building and facilities	
Mesin & peralatan	99.154.376.349	1.562.438.366	-	(1.562.438.366)	99.154.376.349	-	99.154.376.349	Machineries & equipment	
Peralatan transportasi	15.303.187.229	433.889.131	(248.300.272)	-	15.488.776.088	-	15.488.776.088	Transportation vehicle	
Inventaris kantor	4.907.102.252	391.697.094	-	-	5.298.799.346	-	5.298.799.346	Furnitures and fixtures	
Jumlah	130.865.043.864	3.103.684.140	(248.300.272)	(2.278.097.915)	131.442.329.817	-	131.442.329.817	Total	
Nilai buku	190.762.670.371						192.097.710.030	Book values	
2023									
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi dan koneksi/ <i>Reclassification and correction</i>	Jumlah sebelum penyusutan revaluasi/ Total <i>before revaluation adjustment</i>	Surplus revaluasi/ <i>Revaluations surplus</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Harga perolehan								Acquisition costs	
<u>Pemilikan langsung</u>								<u>Direct ownerships</u>	
Hak atas tanah	94.989.000.000	-	-	-	94.989.000.000	-	94.989.000.000	Landrights	
Bangunan dan prasarana	33.325.378.037	-	-	-	33.325.378.037	-	33.325.378.037	Building and facilities	
Mesin & peralatan	171.603.376.348	-	-	-	171.603.376.348	-	171.603.376.348	Machineries & equipment	
Peralatan transportasi	15.994.889.930	-	-	-	15.994.889.930	-	15.994.889.930	Transportation vehicle	
Inventaris kantor	5.096.556.963	618.512.957	-	-	5.715.069.920	-	5.715.069.920	Furnitures and fixtures	
Jumlah	321.009.201.278	618.512.957	-	-	321.627.714.235	-	321.627.714.235	Total	
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation	
<u>Pemilikan langsung</u>								<u>Direct ownerships</u>	
Bangunan dan prasarana	11.500.378.035	731.893.282	-	(731.893.283)	11.500.378.034	-	11.500.378.034	Building and facilities	
Mesin & peralatan	99.154.376.349	1.504.493.900	-	(1.504.493.900)	99.154.376.349	-	99.154.376.349	Machineries & equipment	
Peralatan transportasi	14.828.486.578	474.700.651	-	-	15.303.187.229	-	15.303.187.229	Transportation vehicle	
Inventaris kantor	4.581.780.882	325.321.370	-	-	4.907.102.252	-	4.907.102.252	Furnitures and fixtures	
Jumlah	130.065.021.844	3.036.409.203	-	(2.236.387.183)	130.865.043.864	-	130.865.043.864	Total	
Nilai buku	190.944.179.434						190.762.670.371	Book values	

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the years ended December 31, 2024 and 2023 is allocated as follows:

	2024	2023	
Beban tidak langsung (Catatan 25)	2.544.625.113	2.348.391.009	Indirect expense (Note 25)
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 26)	42.000.000	42.000.000	Selling and marketing expense (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	517.059.027	646.018.194	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	3.103.684.140	3.036.409.203	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan berdasarkan paket pertanggungan tertentu kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk dan PT FPG Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar USD 1.450.000 untuk bangunan, USD 6.000.000 untuk mesin dan peralatan serta Rp5.180.900.000 untuk aset sewa pembiayaan dan kendaraan, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2024, the Company's fixed assets are insured based on insurance package with and PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk and PT FPG Insurance with the sum insured of USD 1,450,000 for building, USD 6,000,000 for machineries and equipment and Rp5,180,900,000 for lease assets and vehicles, which in management's opinion, are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Penjualan aset tetap pada:

	2024	2023
Harga perolehan	248.300.272	-
Akumulasi penyusutan	(248.300.272)	-
Nilai buku	-	-
Penjualan aset tetap	65.004.000	-
Keuntungan penjualan aset tetap	65.004.000	-

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

Pada 2024, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas aset tetap tanah, bangunan dan peralatan berdasarkan laporan Nomor 00126/2.0018-00/PI/04/0496/1/III/2025 dan 00127/2.0018-00/PI/04/0496/1/III/2025 yang diterbitkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, untuk tujuan akuntansi dengan total nilai keseluruhan sebesar Rp190.281.000.000. Atas aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan tersebut terdapat kerugian revaluasi sebesar Rp829.167.000.

9. FIXED ASSETS (lanjutan)

Sale of fixed assets on:

Acquisition cost
Accumulated depreciation
Book value
Sales of fixed asset
Gain on sale of fixed assets

Management is of the view that there has been no impairment in the carrying amounts of properties, plants, and equipments.

In 2024, the Company has revalued of its land, building, machineries and equipments based on report Number 00126/2.0018-00/PI/04/0496/1/III/2025 and 00127/2.0018-00/PI/04/0496/1/III/2025 issued by registered Public Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti and partner for accounting purposes with total amount of Rp190,281,000,000. The fixed assets, consisting of land, buildings, machinery, and equipment, incurred a revaluation loss of Rp829,167,000.

10. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari :

	2024	2023
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank KEB Hana Indonesia	24.243.000.000	23.124.000.000
Jumlah	24.243.000.000	23.124.000.000

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka terkait dengan jaminan terhadap fasilitas kredit L/C dari PT Bank KEB Hana Indonesia.

10. RESTRICTED CASH AND CASH EQUIVALENT

This account consists of :

United States Dollar
PT Bank KEB Hana Indonesia
Total

Restricted cash and cash equivalent represent time deposits related with L/C credit facility from PT Bank KEB Hana Indonesia.

11. ASET HAK GUNA

Akun ini terdiri dari :

	2024			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deductional	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan				
Bangunan dan prasarana	10.782.240.000	2.673.000.000	-	13.455.240.000
Jumlah	10.782.240.000	2.673.000.000	-	13.455.240.000
Akumulasi penyusutan				
Bangunan dan prasarana	8.349.600.000	2.432.640.000	-	10.782.240.000
Jumlah	8.349.600.000	2.432.640.000	-	10.782.240.000
Nilai buku	2.432.640.000			2.673.000.000

Acquisition costs
Building and facilities
Total

Accumulated depreciation
Building and facilities
Total
Book values

11. ASET HAK GUNA (lanjutan)

11. RIGHT OF USE ASSETS (continued)

2023					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Pengurangan/ <i>Deductional</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan				Acquisition costs	
Bangunan dan prasarana	8.349.600.000	2.432.640.000	-	10.782.240.000	<i>Building and facilities</i>
Jumlah	8.349.600.000	2.432.640.000	-	10.782.240.000	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	5.916.960.000	2.432.640.000	-	8.349.600.000	<i>Building and facilities</i>
Jumlah	5.916.960.000	2.432.640.000	-	8.349.600.000	Total
Nilai buku	2.432.640.000			2.432.640.000	Book values

Perusahaan dan entitas anak menyewa ruang kantor dengan masa sewa 1 tahun dan dapat diperpanjang. Kontrak sewa tersebut memenuhi kriteria dimana kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan, sehingga dicatat sebagai hak-guna dan liabilitas sewa (Catatan 15).

The Company and subsidiary leases office space with lease term range of 1 year and renewable. The lease contract meet the criteria whereby the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration, therefore recognized as right of use asset and lease liability (Note 15).

Penyusutan pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp2.432.640.000 dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 27).

Depreciation for December 31, 2024 and 2023 each amounting to Rp2,432,640,000 are charged to General and administrative expenses (Note 27).

12. ASET LAIN-LAIN

12. OTHER ASSETS

Akun ini merupakan uang jaminan terkait dengan jaminan tabung gas, air, listrik, tabung oksigen dan keanggotaan golf masing-masing sebesar Rp147.820.000 dan Rp149.820.000 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

This account represents security deposits related to guarantees for gas cylinders, water, electricity, oxygen cylinders and golf memberships amounting to Rp147,820,000 and Rp149,820,000 respectively on December 31, 2024 and 2023.

13. UTANG USAHA

13. TRADE PAYABLES

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	2024	2023	
Pihak ketiga			Third parties
PT Goatama Sinar Batuah	12.226.799.850	14.552.655.000	PT Goatama Sinar Batuah
CV Garuda Mas Lestari	4.435.346.325	-	CV Garuda Mas Lestari
PT Anugrah Kimia Indonesia	4.300.423.623	1.882.007.775	PT Anugrah Kimia Indonesia
PT Laban Raya Samodra	3.617.906.250	-	PT Laban Raya Samodra
PT Kurnia Makmur Abadi Jaya	2.089.203.150	-	PT Kurnia Makmur Abadi Jaya
PT Panda Mas Kimia Abadi	1.989.675.000	-	PT Panda Mas Kimia Abadi
PT Superchem Prima Lestari	1.853.061.750	5.541.782.670	PT Superchem Prima Lestari
PT Mitsui Indonesia	1.841.448.375	-	PT Mitsui Indonesia
PT Dwitunggal Mulia Kimia	1.803.417.000	2.058.303.525	PT Dwitunggal Mulia Kimia
PT Kartika Cemerlang	1.470.750.000	1.899.043.500	PT Kartika Cemerlang
PT Gerindo Surya Makmur	-	6.626.700.000	PT Gerindo Surya Makmur
PT Toya Indo Manunggal	-	3.861.812.100	PT Toya Indo Manunggal
PT Perintis Niaga Indonesia	-	1.609.500.000	PT Perintis Niaga Indonesia
Lain-lain (dibawah Rp100 juta)	2.495.508.840	3.120.629.851	Others (below Rp100 million)
Pihak berelasi			Related parties
PT Alam Lestari Niaga	2.925.960.194	2.204.397.545	PT Alam Lestari Niaga
Jumlah	41.049.500.357	43.356.831.966	Total

14. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

Akun ini merupakan utang dividen pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp417.633.913 dan Rp368.711.893, yang belum dapat dibayarkan kepada pemegang saham Perusahaan yang masih menggunakan warkat.

Mutasi utang dividen per 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo awal	368.711.893	368.711.893
Dividen belum dibayar	48.922.020	-
Jumlah	417.633.913	368.711.893

15. LIABILITAS SEWA

Akun ini terdiri dari :

	2024	2023
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Tanmizi Utama	2.673.000.000	2.432.640.000
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun	(2.673.000.000)	(2.432.640.000)
Bagian jangka panjang	-	-

Akun ini merupakan sewa gedung Perusahaan berdasarkan kontrak No. 2019/TU-JKT/II/25 tanggal 1 Januari 2025 yang akan jatuh tempo pada 31 Desember 2024.

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	2024	2023
Sewa tangki	717.417.097	222.564.260
Lain-lain	9.000.000	9.000.000
Jumlah	726.417.097	231.564.260

17. IMBALAN PASCAKERJA

Perusahaan mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan untuk tahun 2024 berdasarkan perhitungan aktuaris independen oleh Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani, yang dalam laporannya No.418/PSAK/KKA-BR/III/2025 tertanggal 18 Maret 2025, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2024	2023
Tingkat diskonto per tahun	7,13%	6,71%
Rata-rata tingkat kenaikan gaji tahunan	6,00%	8,00%
Tingkat mortalitas	TMI-2019	TMI-2019
Usia pensiun	59 years old	57 years old
Jumlah karyawan	154	148

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas diestimasi atas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

14. OTHER CURRENT LIABILITIES

This account represents dividend payables as of December 31, 2024, and 2023, amounting to Rp417,633,913 and Rp368,711,893, respectively, which have not yet been paid to the Company's shareholders who are still using physical certificates.

Movements in dividend payables as of December 31, 2024, and 2023 are as follows:

	2024	2023
Beginning balance	368.711.893	368.711.893
Unpaid dividends	48.922.020	-
Total	417.633.913	368.711.893

15. LEASE LIABILITIES

This account consists of :

	2024	2023
<u>Related parties</u>		
PT Tanmizi Utama	2.673.000.000	2.432.640.000
Less the portion that will mature in 1 (one) year	(2.673.000.000)	(2.432.640.000)
Long term portion	-	-

This account consists of the Company's office rent based on contract No. 2019/TU-JKT/II/25 dated January 1, 2025 that will be matured on December 31, 2024.

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of :

	2024	2023
Tank rental	717.417.097	222.564.260
Others	9.000.000	9.000.000
Total	726.417.097	231.564.260

17. POST EMPLOYEE BENEFIT

The Company recorded a liability for post employees' benefit obligation for the year 2024 based on independent actuarial calculations performed by Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani whose report No.418/PSAK/KKA-BR/III/2025 dated March 18, 2025, using the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

	2024	2023
Annual discount rate	7,13%	6,71%
Average annual rate salary increase	6,00%	8,00%
Mortality rate	TMI-2019	TMI-2019
Retirement age	59 years old	57 years old
Total employee	154	148

The following table presents the components of liability for employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position and employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

17. IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas atas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo awal	8.184.308.122	7.074.055.562
Biaya jasa lalu dan penyelesaian	1.416.838.814	1.324.087.350
Dampak kurtailmen/Penyelesaian	(186.741.151)	
Pengakuan segera biaya jasa lalu yang vested	1.068.219.561	
Pembayaran selama tahun berjalan	(228.350.527)	(350.426.572)
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui pada pendapatan komprehensif lain	(1.789.371.052)	136.591.782
Liabilitas imbalan kerja pada akhir periode	8.464.903.767	8.184.308.122

Jumlah beban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Beban jasa kini	867.917.268	814.939.275
Beban bunga	548.921.546	509.148.075
Pengakuan segera biaya jasa lalu	1.068.219.561	-
Dampak kurtailmen/Penyelesaian	(186.741.151)	
Jumlah	2.298.317.224	1.324.087.350

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan kematian. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan.

Jika tingkat diskonto adalah 1% lebih tinggi (lebih rendah), nilai kini kewajiban imbalan pasti akan turun menjadi Rp7.983.238.635 (naik menjadi Rp9.009.194.964).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit kredit diproyeksikan (*projected unit credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

17. POST EMPLOYEE BENEFIT (continued)

The movement of liability for post-employment benefit obligation is as follows:

Beginning balance of the year
Past service cost and settlement
Curtailment effect/Settlement
Immediate recognition of past service cost- vested
Realization of benefit payments
Actuarial loss (gain) recognized on other comprehensive income
Employee benefits liabilities at the end of the period

Total post-employment benefits expense of employees is as follows:

Current service cost
Interest expense
Immediate recognition of past service
Curtailment Effect/Settlement
Total

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate, expected salary, increase and mortality. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

If the discount rate is 1% higher (lower), the present value of defined benefit obligation would decrease to Rp7,983,238,635 (Increase to Rp9,009,194,964).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

18. MODAL SAHAM

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta No. 30 tanggal 28 Juni 2024 oleh Dr. R. Djoko Setyo Hartono Widagdo, SE., MM., SH., MKn., Notaris di Semarang. Komposisi dan Susunan Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	2024			Name of shareholders
	Jumlah modal disetor/ Total paid up capital	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of shares	
Tamzil Tanmizi	19.524.442.500	39.048.885	19%	Tamzil Tanmizi
Tazran Tanimz	17.860.459.000	35.720.918	17%	Tamzil Tanmizi
Robert Tanmizi	15.939.031.000	31.878.062	15%	Robert Tanmizi
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	50.504.376.000	101.008.752	49%	Public (each below 5%)
Jumlah	103.828.308.500	207.656.617	100%	Total

Nama pemegang saham	2023			Name of shareholders
	Jumlah modal disetor/ Total paid up capital	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of shares	
Tamzil Tanmizi	19.524.442.500	39.048.885	19%	Tamzil Tanmizi
Tazran Tanimzi	17.860.459.000	35.720.918	17%	Tazran Tanimzi
Robert Tanmizi	15.876.731.000	31.753.462	15%	Robert Tanmizi
Kimberly Azalea Tanmizi	371.435.000	742.870	0%	Kimberly Azalea Tanmizi
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	50.195.241.000	100.390.482	48%	Public (each below 5%)
Jumlah	103.828.308.500	207.656.617	100%	Total

19. DIVIDEN

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 Juni 2024 yang telah diaktakan dengan akta nomor 30 oleh Notaris Dr. R. Djoko Setyo Hartono Widagdo SE, MM, SH, Mkn., Pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp35 per lembar saham atau sebesar Rp7.267.981.600.

20. CADANGAN UMUM

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, Perusahaan wajib setiap tahun menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih untuk cadangan, sampai cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor.

Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 Agustus 2020 menyetujui alokasi dana cadangan umum maksimum sebesar 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

18. SHARE CAPITAL

Based on the Decision of the Company's annual General Meeting of Shareholders which was notarized with Deed No. 30 dated June 28 2024 by Dr. R. Djoko Setyo Hartono Widagdo, SE., MM., SH., MKn., Notary in Semarang. Composition and Composition of Company Shareholders as of date December 31, 2024 and 2023 are as follows:

19. DIVIDENDS

Based on the resolution of the General Meeting of Shareholders on June 28, 2024, which has been notarized under deed number 30 by Notary Dr. R. Djoko Setyo Hartono Widagdo, SE, MM, SH, MKn., the Company's shareholders have approved the distribution of cash dividends amounting to Rp35 per shares or with a total value of Rp7,267,981,600.

20. GENERAL RESERVES

According to the Law – Company Law No. 40 year 2007 dated August 16, 2007, the Company shall annually set aside a certain amount of the net profit to the reserve, until reserve reaches at least 20% of the issued and paid up capital.

The Company's Annual General Meeting of Shareholders held on August 24, 2020 approved to allocate of maximum 20% of the issued and paid up capital as general reserves.

21. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Akun ini terdiri dari :

2024				
Pemegang saham/ Shareholder	Porsi kepemilikan/ Portion of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Porsi tahun berjalan/ Current year portion	Saldo akhir/ Ending balance
Tazran Tanmizi	20%	1.761.489.259	249.338.387	2.010.827.646
2023				
Pemegang saham/ Shareholder	Porsi kepemilikan/ Portion of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Porsi tahun berjalan/ Current year portion	Saldo akhir/ Ending balance
Tazran Tanmizi	20%	1.763.343.752	(1.854.493)	1.761.489.259

21. NON-CONTROLLING INTEREST

This account consist of :

22. AGIO SAHAM

Akun ini terdiri dari :

22. SHARES PREMIUM

This account consists of :

Penawaran umum perdana <u>Penggunaan - tahun 2004</u>	4.176.791.500	Initial public offering <u>Used - 2004</u>
Pembagian saham bonus dari agio saham dengan perbandingan setiap 25 saham lama akan mendapat 1 (satu) lembar saham sebanyak 6,746,667 saham	(3.373.333.500)	Distribution of bonus shares from the premium share with every 25 old shares will receive 1 (one) new share amounted to 6,746,667 shares
Subjumlah	803.458.000	Subtotal
<u>Penambahan - tahun 2018</u>		<u>Addition - 2018</u>
Pembagian saham bonus dari saldo laba dengan perbandingan setiap 12 saham lama akan mendapat 1 (satu) lembar saham bonus	9.202.265.410	Distribution of bonus shares from the retained earnings with every 12 old shares will receive 1 (one) new bonus share
Jumlah pada nilai nominal	(7.542.840.500)	Amount at par value
Subjumlah	1.659.424.910	Subtotal
Jumlah	2.462.882.910	Total
<u>Penambahan - tahun 2023</u>		<u>Addition - 2023</u>
Pembagian saham bonus dari saldo laba dengan perbandingan setiap 17 saham lama akan mendapat 1 (satu) lembar saham bonus	6.632.843.500	Distribution of bonus shares from the retained earnings with every 17 old shares will receive 1 (one) new bonus share.
Jumlah pada nilai nominal	(5.767.690.000)	Amount at par value
Subjumlah	865.153.500	Subtotal
Jumlah	3.328.036.410	Total

Agio saham sejumlah Rp803.458.000 berasal dari saldo agio saham saat penawaran umum perdana dikurangi dengan pembagian saham bonus ditahun 2004 dengan perbandingan setiap 25 (dua puluh lima) saham lama mendapatkan 1 (satu) saham baru. Jumlah saham baru tersebut adalah 6.746.667 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham.

Share premium amounting to Rp803,548,000 in 2004 came from share premium initial public offering less of the distribution of bonus shares in 2004 with a ratio of every 25 old shares, receive one (1) new share. The number of new shares is 6,746,667 shares with par value Rp500 per share.

22. AGIO SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 22 Juni 2018, Perusahaan telah merealisasikan pembagian saham bonus kepada pemegang saham dengan memperhitungkan jumlah saham Perusahaan yang telah diterbitkan sebelum pembagian saham bonus berjumlah 181.035.556 saham. Agio saham sebesar Rp1.659.424.910 berasal dari selisih antara harga pasar sehari sebelum pembagian saham bonus Rp610 dengan nilai nominal Rp500 per saham.

Pada tanggal 2023, Perusahaan telah merealisasikan pembagian saham bonus kepada pemegang saham dengan memperhitungkan jumlah saham Perusahaan yang telah diterbitkan sebelum pembagian saham bonus berjumlah 196.121.237 saham. Agio saham sebesar Rp865.153.500 berasal dari selisih antara harga pasar sehari sebelum pembagian saham bonus Rp575 dengan nilai nominal Rp500 per saham.

23. PENJUALAN USAHA

Akun ini terdiri dari :

	2024	2023
Urea Formaldehyde Resin	324.206.243.601	320.908.330.687
Melamine Formaldehyde Resin	28.350.983.200	30.071.431.678
Phenol Formaldehyde Resin	17.999.350.750	11.187.449.050
Urea Formaldehyde Powder	9.065.669.350	7.642.786.130
Formaldehyde	2.230.557.740	2.304.254.730
Hardener	2.045.048.600	2.952.487.200
Catcher	1.951.922.100	2.257.835.000
Lain-lain	4.676.791.700	797.524.111
Jumlah	390.526.567.041	378.122.098.586

Pendapatan kepada pihak berelasi pada tahun 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sejumlah Rp48.345.486.145 dan Rp55.026.556.535 (Catatan 33) mewakili 12,38% dan 14,55% dari penjualan bersih secara keseluruhan.

Kebijakan harga dan syarat transaksi kepada pihak berelasi sama dengan kebijakan harga dan syarat transaksi kepada pihak ketiga.

Rincian pembeli dengan nilai bersih melebihi 10% dari penjualan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amounts		Penjualan/ Percentage of sales	
	2024 Rp	2023 Rp	2024 %	2023 %
Pelanggan				
PT Wijaya Triutama Plywood (Catatan 33)	48.345.486.145	55.026.556.535	12,38	14,55
Jumlah	48.345.486.145	55.026.556.535	12,38	14,55

22. SHARES PREMIUM (continued)

On June 22, 2018, the Company has realized the distribution of bonus shares to the shareholders based on the issued shares of the Company before distribution of bonus shares amounting to 181,035,556 shares. Shares premium amounting to Rp1,659,424,910 generated from difference between market price one day before bonus shares distribution amounting to Rp610 compared to par value of Rp500 per share.

On 2023, the Company has realized the distribution of bonus shares to the shareholders based on the issued shares of the Company before distribution of bonus shares amounting to 196.121.237 shares. Shares premium amounting to Rp865.153.500 generated from difference between market price one day before bonus shares distribution amounting to Rp575 compared to par value of Rp500 per share.

23. SALES

This account consists of :

Urea Formaldehyde Resin
Melamine Formaldehyde Resin
Phenol Formaldehyde Resin
Urea Formaldehyde Powder
Formaldehyde
Hardener
Catcher
Others
Total

Revenue to related party in December 31, 2024 and 2023 are amounting to Rp48,345,486,145 and Rp55,026,556,535 (Note 33) represents 12,38% and 14,55% of total net sales, respectively.

Price policies and transaction requirement to the related parties under the same condition with price policies and transaction requirement to the third parties.

Details of customers with net sales value more than 10% from the Company's and subsidiary's sales are as follows:

Customer
PT Wijaya Triutama Plywood (Note 33)
Total

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PENJUALAN USAHA (lanjutan)

Rincian pendapatan dalam satuan unit produksi adalah sebagai berikut:

23. SALES (continued)

Detail of revenue in unit production are as follows:

	Jumlah/ Amounts		Persentase dari penjualan/ Percentage of sales		
	2024	2023	2024	2023	
	Kg	Kg	%	%	
Pihak berelasi					Related parties
PT Wijaya Triutama Plywood	6.780.488	7.347.494	10,10	12,22	PT Wijaya Triutama Plywood
Pihak Ketiga					Third parties
PT Rimba Partikel Indonesia	3.118.539	4.500.550	4,65	7,49	PT Rimba Partikel Indonesia
PT Kutai Timber Indonesia	2.668.930	3.528.200	3,98	5,87	PT Kutai Timber Indonesia
PT Dharma Putra	2.437.302	1.823.259	3,63	3,03	PT Dharma Putra
PT Sengon Kondang Nusantara	1.898.080	1.719.285	2,83	2,86	PT Sengon Kondang Nusantara
PT Pundi Indokayu Industri	1.659.200	1.758.040	2,47	2,92	PT Pundi Indokayu Industri
PT Berkah Cahaya Asli	1.640.944	-	2,45	-	PT Berkah Cahaya Asli
CV Temon Raya Berjaya	1.368.125	1.278.285	2,04	2,13	CV Temon Raya Berjaya
PT Abhirama Kresna	1.339.460	1.371.306	2,00	2,28	PT Abhirama Kresna
PT Redtroindo Nusantara	1.188.065	-	1,77	-	PT Redtroindo Nusantara
PT Mandiri Jaya Successindo	1.104.475	2.039.990	1,65	3,39	PT Mandiri Jaya Successindo
CV Sumber Anugrah	1.032.950	726.815	1,54	1,21	Cv Sumber Anugrah
PT Intertrend Utama	850.600	-	1,27	-	PT Intertrend Utama
PT Mustika Buana Sejahtera	820.190	962.710	1,22	1,60	PT Mustika Buana Sejahtera
PT Mugi Abadi Sentosa	815.725	-	1,22	-	PT Mugi Abadi Sentosa
PT Mangole Timber Producers	717.825	-	1,07	-	PT Mangole Timber Producers
PT Kandang Lestari	715.700	-	1,07	-	PT Kandang Lestari
Mastur	697.980	1.001.230	1,04	1,67	Mastur
Tri Budi Saryono	678.230	-	1,01	-	Tri Budi Saryono
PT Papan Jaya	658.790	-	0,98	-	PT Papan Jaya
PT Alam Damai Mitra Raya	649.915	1.225.787	0,97	2,04	PT Alam Damai Mitra Raya
CV Catur Tunggal Lestari	632.945	547.850	0,94	0,91	CV Catur Tunggal Lestari
PT Utama Core Albasia	-	1.536.605	-	2,56	PT Utama Core Albasia
CV Risqi Lumintu Plywood	-	975.460	-	1,62	CV Risqi Lumintu Plywood
PT Kayu Lima Sejahtera	-	744.761	-	1,24	PT Kayu Lima Sejahtera
Yeriko Yeremia	-	648.705	-	1,08	Yeriko Yeremia
Rio Karya Wood	-	645.491	-	1,07	Rio Karya Wood
Cv Lohjinawi	-	587.475	-	0,98	Cv Lohjinawi
PT Kayu Karet Mulya	-	530.090	-	0,88	PT Kayu Karet Mulya
CV Milzam Multi Sejahtera	-	529.005	-	0,88	CV Milzam Multi Sejahtera
PT Bina Jaya Rodakarya	-	-	-	-	PT Bina Jaya Rodakarya
PT Sumber Graha Sejahtera	-	-	-	-	PT Sumber Graha Sejahtera
PT Dutamas Satu	-	-	-	-	PT Dutamas Satu
PT Sumber Alam Santoso Pratama	-	-	-	-	PT Sumber Alam Santoso Pratama
Lain-lain (dibawah 500,000 kg)	33.630.592	24.079.998	50,12	40,06	Others (below 500,000 kg)
Jumlah	67.105.050	60.108.391	100,00	100,00	Total

24. HARGA POKOK PENDAPATAN

24. COST OF REVENUE

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	2024	2023	
Biaya langsung			Direct costs
Bahan baku	263.237.047.837	256.415.938.740	Raw materials
Tenaga kerja	4.463.842.131	3.925.481.260	Labors
Beban tidak langsung (Catatan 25)	38.320.300.536	37.834.693.155	Indirect expense (Notes 25)
Beban manufaktur	306.021.190.504	298.176.113.155	Cost of Goods Manufactured
Barang jadi			Finished goods
Saldo awal	9.271.440.140	14.235.959.131	Beginning balance
Saldo akhir	(10.979.132.166)	(9.271.440.140)	Ending balance
Jumlah	304.313.498.478	303.140.632.146	Total

Rincian pemasok yang melebihi 10% dari bahan baku yang dibeli oleh Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of suppliers which is more than 10% from the Company's and subsidiary's purchase are as follows:

	Jumlah/ Amounts		Persentase dari pembelian/ Percentage of purchases		
	2024 Rp	2023 Rp	2024 %	2023 %	
Pemasok					Suppliers
PT Humpuss	77.317.683.072	92.843.757.685	27,70	35,85	PT Humpuss
PT Goatama Sinar Batuah	58.830.718.900	44.629.913.000	21,08	17,23	PT Goatama Sinar Batuah
PT Anugrah Kimia Indonesia	39.512.072.934	7.934.045.000	14,16	3,06	PT Anugrah Kimia Indonesia
Jumlah	175.660.474.905	145.407.715.685	62,93	56,15	Total

Rincian pembelian dalam satuan unit produksi adalah sebagai berikut:

Details of purchase in production unit are as follows:

	Jumlah/ Amounts		Persentase dari pembelian/ Percentage of purchasing		
	2024 Ton	2023 Ton	2024 %	2023 %	
Pihak Ketiga					Third Parties
PT Humpuss	12.747	16.136	30,87	42,19	PT Humpuss
PT Goatama Sinar Batuah	10.326	6.730	25,00	17,60	PT Goatama Sinar Batuah
PT Anugrah Kimia Indonesia	6.518	-	15,78	-	PT Anugrah Kimia Indonesia
Lain-Lain (dibawah 1000 Ton)	11.707	15.381	28,35	40,21	Others (below 1,000 tons)
Jumlah	41.298	38.247	100	100	Total

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. BEBAN TIDAK LANGSUNG

Akun ini terdiri dari :

	2024	2023
Listrik dan air	8.014.937.458	7.597.344.668
Bahan pembantu	6.014.757.909	9.670.214.895
Perbaikan dan pemeliharaan	5.294.025.797	2.739.534.480
Sewa	5.127.144.991	4.139.059.823
Gaji dan upah	4.776.660.315	4.668.232.536
Pengangkutan dan transportasi	2.609.517.201	2.763.753.756
Penyusutan (Catatan 9)	2.544.625.113	2.348.391.009
Bahan bakar dan pelumas	2.511.336.831	2.602.267.308
Asuransi	671.549.176	671.606.300
Keamanan dan kebersihan	577.946.000	124.620.000
Perlengkapan	105.578.909	35.360.040
Laboratorium	57.928.250	461.880.500
Telekomunikasi	14.292.586	12.427.840
Jumlah	38.320.300.536	37.834.693.155

25. INDIRECT EXPENSES

This account consists of :

*Water and electricity
Supporting material
Repair and maintenance
Rent
Salaries and wages
Transportation and freight
Depreciation (Note 9)
Fuel and lubricants
Insurance
Security and cleaning service
Supplies
Laboratory
Telecommunication
Total*

26. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Akun ini terdiri dari :

	2024	2023
Pengangkutan	18.485.857.526	15.834.343.375
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	1.456.711.252	1.247.321.934
Perbaikan dan pemeliharaan	1.330.968.124	486.485.881
Perjalanan dan transportasi	325.367.864	550.642.487
Pajak dan perijinan	242.531.472	255.148.048
Keamanan dan kebersihan	138.181.756	119.153.292
Alat-alat tulis	63.820.720	53.903.000
Representasi dan donasi	54.900.938	58.040.991
Iklan dan promosi	51.532.225	55.336.545
Telekomunikasi	42.989.309	43.300.307
Penyusutan (Catatan 9)	42.000.000	42.000.000
Ekspor	-	3.667.000
Lain-lain (dibawah Rp10 juta)	63.080.316	27.868.303
Jumlah	22.297.941.502	18.777.211.163

26. SELLING AND MARKETING EXPENSE

This account consists of :

*Freight
Salaries, wages and other benefits
Repair and maintenance
Travelling and transportation
Tax and license
Security and cleaning services
Stationeries
Representation and donation
Advertisement and promotion
Telecommunication
Depreciation (Note 9)
Export
Others (below Rp10 million)
Total*

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari :

	2024	2023
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	19.290.797.591	15.362.599.937
Penyisihan piutang tak tertagih (Catatan 6)	4.752.211.268	4.243.362.055
Perjalanan dan transportasi	2.702.186.294	2.248.209.436
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	2.432.640.000	2.432.640.000
Asuransi	2.328.155.793	1.801.264.743
Beban manfaat karyawan (Catatan 17)	2.298.317.224	1.324.087.350
Keamanan dan kebersihan	1.034.318.022	1.058.524.020
Donasi dan representasi	836.682.926	1.504.041.809
Pajak dan perijinan	766.719.912	836.258.075
Peralatan dan alat-alat tulis	616.518.952	404.878.819
Perbaikan dan pemeliharaan	581.392.342	231.607.130
Penyusutan (Catatan 9)	517.059.027	646.018.194
Jasa profesional	409.813.839	1.274.297.587
Listrik dan air	303.262.739	186.572.687
Administrasi saham	253.568.545	347.944.850
Telekomunikasi	211.102.727	210.803.026
Lain-lain (dibawah Rp50 juta)	5.559.200	18.975.000
Jumlah	39.340.306.401	34.132.084.718

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

This account consists of :

	2024	2023
Salaries, wages and allowance		
Allowance for doubtful debts (Note 6)		
Travelling and transportation		
Depreciation of right of use assets (Note 11)		
Insurance		
Employee benefits (Note 17)		
Security and cleaning services		
Donation and representation		
Office rents		
Supplies and stationeries		
Repair and maintenance		
Depreciation (Note 9)		
Professional fees		
Electricity and water		
Share administration		
Telecommunication		
Others (below Rp50 million)		
Total	39.340.306.401	34.132.084.718

28. PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN

a. Penghasilan lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	2024	2023
Keuntungan nilai tukar mata uang asing	3.087.019.440	-
Laba penjualan aset tetap (Catatan 9)	65.004.000	-
Lain-lain	1.290.819.900	917.338.749
Jumlah	4.442.843.340	917.338.749

28. OTHER INCOME AND EXPENSES

a. Other income

This account consists of :

	2024	2023
Net foreign exchange gain		
Plants, and equipments (Note 9)		
Others		
Total	4.442.843.340	917.338.749

b. Beban lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	2024	2023
Denda dan koreksi pajak	503.111.734	1.045.092.414
Kerugian nilai tukar mata uang asing	-	1.154.203.722
Jumlah	503.111.734	2.199.296.136

b. Other expense

This account consists of :

	2024	2023
Penalties and tax correction		
Foreign exchange losses		
Total	503.111.734	2.199.296.136

c. Penghasilan keuangan

Akun ini merupakan pendapatan bunga pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp3.807.148.302 dan Rp2.184.481.278.

c. Finance income

This account represents interest income on December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp3,807,148,302 and Rp2,184,481,278, respectively.

28. PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN (lanjutan)

d. Beban keuangan

Akun ini terdiri dari :

	2024	2023
Provisi dan administrasi bank	54.021.045	286.528.966
Biaya bunga	-	20.531.651
Jumlah	54.021.045	307.060.617

28. OTHER INCOME AND EXPENSES (continued)

d. Finance costs

This account consists of :

Bank provision and administration
Interest expenses
Total

29. PERPAJAKAN

a. Beban pajak penghasilan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	32.267.679.523	22.667.633.833
Porsi entitas anak	(62.691.933)	9.272.465
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain - Perusahaan	32.204.987.590	22.676.906.298

Income before income tax based on consolidated statement of profit or loss and other comprehensive
Portion of subsidiary
Income before income tax based on statement of profit or loss and other comprehensive - the Company

Koreksi fiskal

Beda temporer

Penyusutan aset tetap	(1.639.676.281)	(1.953.087.256)
Penyisihan piutang tak tertagih	4.752.211.268	3.326.023.306
Penghapusan piutang ragu-ragu	(5.649.108.743)	-
Beban penyisihan imbalan kerja	2.069.966.697	1.324.087.350

Fiscal correction

Temporary difference

Decreasing asset
Allowance (write off) for doubtful accounts
Elimination of Receivable doubtful Account
Provision of employee

Koreksi fiskal

Beda permanen

Pajak lain-lain dan denda pajak	503.111.734	1.045.092.414
Pendapatan bunga	(3.807.148.301)	(2.184.481.277)
Jumlah	(3.770.643.626)	1.557.634.537

Permanent differences

Other taxes and tax penalties
Interest income
Total

Estimasi laba kena pajak sesudah koreksi fiskal	28.434.343.964	24.234.540.835
Pembulatan	28.434.343.000	24.234.540.000
Estimasi pajak penghasilan	6.255.555.460	5.331.598.800

Estimated taxable income after fiscal correction
Rounded
Estimated income taxes

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

	2024	2023
Dikurangi:		
Pasal 22	121.042.315	-
Pasal 25	2.233.761.537	5.148.952.161
Jumlah	2.354.803.852	5.148.952.161
Pajak kurang bayar tahun berjalan	3.900.751.608	182.646.639

Rekonsiliasi pajak penghasilan dan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Pajak penghasilan		
Pajak kini	6.255.555.460	5.331.598.800
Pajak tangguhan	164.050.670	(162.856.867)
Jumlah	6.419.606.130	5.168.741.933

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Badan untuk tahun fiskal 2024 dan 2023 akan dan telah dilaporkan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku sesuai dengan penghitungan di atas.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perkalian laba teoritis sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	32.267.679.523	22.667.633.833
Porsi entitas anak	(62.691.933)	9.272.465
Laba sebelum pajak penghasilan	32.204.987.590	22.676.906.298
Pembulatan	32.204.987.000	22.676.906.000
Pajak dihitung pada tarif yang berlaku	(7.085.097.139)	(4.988.919.320)
Pajak lain-lain dan denda pajak	(110.684.581)	(229.920.331)
Pendapatan bunga	837.572.626	480.585.881
Penyesuaian tarif perpajakan	(61.397.117)	(430.488.280)
Lain-lain	81	117
Beban pajak penghasilan	(6.419.606.130)	(5.168.741.933)

b. Aset pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

29. TAXATION (continued)

a. Income taxes expenses (continued)

Current tax (continued)

	2024	2023
Less:		
Article 22	-	-
Article 25	5.148.952.161	5.148.952.161
Total	5.148.952.161	5.148.952.161
Tax underpayment for current year	182.646.639	182.646.639

The reconciliation of income tax and deferred tax is as follows:

	2024	2023
Income tax		
Current tax	6.255.555.460	5.331.598.800
Deferred tax	164.050.670	(162.856.867)
Total	6.419.606.130	5.168.741.933

Notice of Annual ("SPT") corporate income tax for fiscal year 2024 and 2023 was and has been reported under the applicable tax laws in accordance with the computation above.

A reconciliation between income tax expense and the theoretical income before income tax at the applicable tax rate is as follows:

	2024	2023
Income before income tax based on consolidated statement of profit or loss other comprehensive	32.267.679.523	22.667.633.833
Portion of subsidiary	(62.691.933)	9.272.465
Income before income tax	32.204.987.590	22.676.906.298
Rounded	32.204.987.000	22.676.906.000
Prevailing tax rate	(7.085.097.139)	(4.988.919.320)
Other taxes and tax penalties	(110.684.581)	(229.920.331)
Interest income	837.572.626	480.585.881
Tax rate adjustment	(61.397.117)	(430.488.280)
Others	81	117
Income tax expenses	(6.419.606.130)	(5.168.741.933)

b. Deferred tax assets

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities of commercial income and tax based of assets and liabilities. Deferred tax assets and liabilities are adjusted for tax rate prevailing at the period when the assets is realized or the liability is settled based on tax rate that have been specified. Details of deferred tax assets are as follows:

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

29. TAXATION (continued)

b. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

b. Deferred tax assets (continued)

2024							
	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of income	Dibebankan ke OCI/ Charged to OCI	Penyesuaian tarif perpajakan ke OCI/ Adjustment of tax rates to OCI	Saldo akhir/ Ending balance		
<u>Aset pajak tangguhan/ (liabilitas)</u>						<u>Deferred tax assets/ (liabilities)</u>	
Beban manfaat karyawan	1.800.547.787	455.392.673	(393.661.631)	-	1.862.278.829	Employee benefits	
Depresiasi	201.589.000	(360.728.782)	-	-	(159.139.782)	Depreciation	
Penyisihan piutang tak tertagih	4.506.478.420	(197.317.445)	-	(61.397.117)	4.247.763.859	Allowance for doubtful debts	
Jumlah	6.508.615.206	(102.653.553)	(393.661.631)	(61.397.117)	5.950.902.905	Total	
2023							
	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of income	Dibebankan ke OCI/ Charged to OCI	Penyesuaian tarif perpajakan ke OCI/ Adjustment of tax rates to OCI	Saldo akhir/ Ending balance		
<u>Aset pajak tangguhan/ (liabilitas)</u>						<u>Deferred tax assets/ (liabilities)</u>	
Beban manfaat karyawan	2.931.663.317	291.299.217	30.050.193	(1.452.464.940)	1.800.547.787	Employee benefits	
Depresiasi	631.268.196	(429.679.196)	-	-	201.589.000	Depreciation	
Penyisihan piutang tak tertagih	3.774.753.293	731.725.127	-	-	4.506.478.420	Allowance for doubtful debts	
Sewa guna usaha	(1.021.976.659)	-	-	1.021.976.659	-	Consumer financing liabilities	
Jumlah	6.315.708.146	593.345.148	30.050.193	(430.488.281)	6.508.615.206	Total	

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan bergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada. Penyisihan penilaian aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal tidak dibentuk karena tidak terdapat keyakinan yang cukup atas realisasi dari aset pajak tangguhan tersebut di masa yang akan datang.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income in excess of income resulting from the reversal of existing taxable temporary differences. A valuation allowance for deferred tax assets from fiscal losses has been established as realization of deferred tax assets is not presently assured reasonable doubt in the future.

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	2024	2023	
PPN Keluaran	1.679.989.548	615.414.427	VAT Out
PPh 21	1.055.497.867	328.419.295	Tax Art 21
PPh 25	425.494.818	206.470.586	Tax Art 25
Pajak Penghasilan	3.900.751.608	182.646.639	Income Taxes
PPh 23	49.113.227	41.394.876	Tax Art 23
PPh 4 ayat 2	32.496.000	20.272.000	Tax Art 4 (2)
Jumlah	7.143.343.068	1.394.617.823	Total

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

	Mata uang asing/ Foreign Currency	31 Desember 2024 (Tanggal pelaporan/ December 31, 2024 (Reporting date)	26 Maret 2025 (Tanggal penyelesaian laporan keuangan)/ March 26, 2025 (Financial statement completion date)
<u>Aset lancar</u>			
Kas dan setara kas			
Kas			
dalam Dolar Amerika Serikat	432	6.981.984	7.180.704
Bank			
dalam Dolar Amerika Serikat	368.684	5.958.667.312	6.128.261.791
Deposito berjangka			
dalam Dolar Amerika Serikat	2.392.825	38.672.831.602	39.773.531.000
<u>Aset tidak lancar</u>			
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dalam Dolar Amerika Serikat	1.500.000	24.243.000.000	24.933.000.000
Jumlah aset dalam mata uang asing	4.261.940	68.881.480.898	70.841.973.495

Kebijakan manajemen Perusahaan atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah menyimpan uang dalam bentuk mata uang asing untuk mengelola eksposur risiko pasar. Aset dalam mata uang asing jauh lebih besar dibandingkan dengan liabilitas dalam mata uang asing, sehingga tidak ada risiko liabilitas finansial yang mengancam.

Kas dan setara kas, piutang dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya milik Perusahaan dalam mata uang asing per 31 Desember 2024 dan 2023 dibukukan dengan kurs tengah Bank Indonesia (lihat catatan 3h).

31. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO KEUANGAN

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Bisnis Perusahaan dan entitas anak mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan dan entitas anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

30. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	Current assets
Cash and cash equivalent	
Cash on hand	
in United States Dollar	
Cash in banks	
in United States Dollar	
Time Deposits	
in United States Dollar	
<u>Non-current assets</u>	
Restricted cash and cash equivalents used in United States Dollars	
Total assets in foreign currencies	

Management policy on assets and liabilities denominated in foreign currencies is to place money in the form of foreign currency to manage market risk exposure. Assets in foreign currency are much greater than the liabilities in foreign currencies, so there is no risk of financial liabilities.

Part of Company's cash and cash equivalents, receivable and restricted cash and cash equivalents in foreign currencies as of December 31, 2024 and 2023 are reported using the middle rate of Bank Indonesia (see notes 3h).

31. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION ON FINANCIAL RISKS

a. Financial risk management objectives and policies

The Company's and subsidiary overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and subsidiary operate within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

The Company's and subsidiary business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Company's and subsidiary risk management are to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage their risk positions. The Company and subsidiary regularly review its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

31. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Manajemen berpendapat bahwa risiko kredit yang dihadapinya adalah piutang yang tak tertagih dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan pelanggan sudah menghentikan produksinya, pergantian kepemilikan, atau pailit.

Pada saat ini manajemen berharap dapat mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak berelasi dan pihak yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijaksanaan verifikasi dan otorisasi kredit serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak timbul karena wanprestasi dari pihak lain. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan aset keuangan dengan memantau reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat.

31. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION ON FINANCIAL RISKS (continued)

a. Financial risk management objectives and policies (continued)

The Company's and subsidiary aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Company's and subsidiary financial performance.

In its operating, investing and financing activities, the Company and subsidiary are exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

Credit Risks

Credit risk are the Company's and subsidiary risk of losses if the customer are failed to fulfill its contractual liabilities.

Management believes to face a credit risk of uncollectible trade receivables from the prior years because the customer has already stopped its production, changes of ownership or bankruptcy.

Currently the management hopes to control its credit risk by maintain business with related parties and credible customers, establish a policy of verification and authorization of credit and monitoring the colectabilty of trade receivables to reduce uncollectible debts.

Credit risk arising from other financial assets includes cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and restricted cash and cash equivalents. Credit risk faced by the Company and subsidiary arising from default of the other party. The Company and subsidiary manage credit risk associated with bank deposits and financial assets by monitoring reputation, credit rating and limit the aggregate risk of each party to the contract. The maximum value of exposure is the carrying amount.

31. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

	2024	2023
Kas dan setara kas	160.063.817.899	127.170.311.811
Piutang usaha	94.556.537.266	94.579.260.273
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	24.243.000.000	23.124.000.000
Piutang lain-lain	201.086.480	60.277.776
Jumlah	279.064.441.645	244.933.849.860

Risiko Pasar

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pada saat ini Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki risiko tingkat bunga dikarenakan tidak ada jumlah pinjaman yang signifikan.

Risiko Mata Uang Asing

Pada saat ini Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki risiko mata uang asing karena memiliki jumlah kas dan setara kas dalam mata uang asing yang cukup untuk kegiatan operasionalnya.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan entitas anak tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati (prudent) termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu.

31. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION ON FINANCIAL RISKS (continued)

a. Financial risk management objectives and policies (continued)

Credit Risks (continued)

The Company's and subsidiary exposure on credit risk arising from default of others, with a maximum exposure equal to the carrying value of the following instruments:

	2024	2023	
Cash and cash equivalents	160.063.817.899	127.170.311.811	Cash and cash equivalents
Trade receivables	94.556.537.266	94.579.260.273	Trade receivables
Restricted cash and cash equivalents	24.243.000.000	23.124.000.000	Restricted cash and cash equivalents
Other receivables	201.086.480	60.277.776	Other receivables
Total	279.064.441.645	244.933.849.860	Total

Market Risks

The Company and subsidiary are not exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

Interest Rate Risks

Cash flows interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Currently the Company and subsidiary do not have any interest rate risks since there are no significant loans.

Foreign Currency Risks

Currently the Company and subsidiary do not have any foreign currency risk since have enough cash and cash equivalents in foreign currency for its operational purposes.

Liquidity Risks

Liquidity risk is the risk that the Company and subsidiary cannot meet obligations as they fall due. Prudent liquidity risk management includes managing sufficient cash and cash equivalents to support the business activities in a timely manner.

31. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

	Kurang dari satu tahun	1 - 2 tahun	2 - 5 tahun	Di atas 5 tahun	Jumlah	
Utang dividen	48.922.020	-	68.930.505	299.781.388	417.633.913	Dividend payable
Jumlah	48.922.020	-	68.930.505	299.781.388	417.633.913	Total

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Tabel berikut ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan.

	2024		2023		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	160.063.817.899	160.063.817.899	127.170.311.811	127.170.311.811	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	113.864.554.803	94.556.537.266	114.784.175.285	94.579.260.273	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	201.086.480	201.086.480	60.277.776	60.277.776	Other receivable - third parties
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	24.243.000.000	24.243.000.000	23.124.000.000	23.124.000.000	Restricted cash and cash equivalents
Jumlah aset	298.372.459.182	279.064.441.645	265.138.764.872	244.933.849.860	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	41.049.500.357	41.049.500.357	43.356.831.966	43.356.831.966	Trade payables
Liabilitas sewa	2.673.000.000	2.673.000.000	2.432.640.000	2.432.640.000	Lease liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	726.417.097	726.417.097	231.564.260	231.564.260	Accrued expense
Liabilitas jangka pendek lainnya	417.633.913	417.633.913	368.711.893	368.711.893	Others current liabilities
Jumlah liabilitas	44.866.551.367	44.866.551.367	46.389.748.119	46.389.748.119	Total liabilities

31. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION ON FINANCIAL RISKS (continued)

a. Financial risk management objectives and policies (continued)

Liquidity Risks (continued)

The table below shows the maturity analysis of the Company's and subsidiary financial liabilities in the time frame that shows the contractual maturities for all non-derivatives financial liabilities in which contractual maturities are very important for the understanding of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual cash flows that are not discounted (including the payment of principal and interest).

b. Fair Value of Financial Instruments

As of December 31, 2024, management of the Company and subsidiary consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values both for short term maturities and carried at market rates of interest.

The following table presents the carrying amounts and the fair values of financial assets and liabilities.

31. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain.

Seluruh aset keuangan diatas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

Utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas sewa.

Seluruh liabilitas keuangan diatas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu duabelas bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.

Utang pembiayaan konsumen jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Seluruh liabilitas keuangan diatas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

c. Pengelolaan Permodalan

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan Perusahaan dan entitas anak mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Kebijakan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk menjaga dasar modal yang kuat sehingga menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan juga untuk mempertahankan perkembangan masa depan dari bisnis Perusahaan dan entitas anak. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, manajemen dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan di dalam pendekatan Perusahaan dan entitas anak untuk pengelolaan modal selama tahun berjalan.

31. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION ON FINANCIAL RISKS (continued)

b. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value for each class of financial instruments where it is practical to estimate such value:

Cash and cash equivalents, restricted cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables.

The above financial assets are short term financial assets that will expire within twelve months so that the carrying amounts of the financial assets have reflected the fair value of the financial assets.

Trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities.

The above financial liabilities are short-term liabilities that will fall due within twelve months so that the carrying amount of the financial liabilities have reflected the fair value of the financial liabilities.

Current portion of consumer finance payables.

The above financial liability is loan that has variable interest rates and fixed interest rate adjusted to the movement of the market so that the carrying amount of the financial liability is approaching fair value.

c. Capital Risk Management

The Company and subsidiary manage risk on capital to ensure the Company's and subsidiary ability to continue as a going concern in order to maximize returns for shareholders and to maintain an optimal loan balance and equity. The Company's and subsidiary policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the Company's and subsidiary business. To maintain optimal structure of capital, management determines the level of dividends paid to shareholders. There were no changes in the Company's and subsidiary approach to capital management during the year.

32. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada 10 Januari 2025, Perusahaan telah menandatangani perpanjangan atas Fasilitas Pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan plafon sebesar Rp15.000.000.000 yang dikenakan bunga sebesar 7% per tahun dan akan jatuh tempo pada 18 Desember 2025.
- Fasilitas pinjaman SKBDN (Sight and Usance) dengan plafon sebesar Rp11.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada 18 Desember 2025.

Seluruh fasilitas tersebut diatas dijamin dengan Deposito Berjangka sebesar USD 800.000 dan 1 unit pabrik yang terletak di Kawasan Industri Terboyo Park, Semarang Jawa Tengah.

Pada 12 Desember 2023, Perusahaan telah menandatangani perpanjangan atas Fasilitas Pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan plafon sebesar Rp15.000.000.000 yang dikenakan bunga sebesar 9,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada 18 Desember 2024.
- Fasilitas pinjaman SKBDN (Sight and Usance) dengan plafon sebesar Rp22.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada 18 Desember 2024.
- Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan 18 Januari 2025.

Seluruh fasilitas tersebut diatas dijamin dengan Deposito Berjangka sebesar USD 1.500.000 dan 1 unit pabrik yang terletak di Kawasan Industri Terboyo Park, Semarang Jawa Tengah.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company

PT Bank KEB Hana Indonesia

On January 10, 2025, the Company has signed extension of Loan Facilities with detail as follows:

- Bank Overdraft Loan Facility with total plafond of Rp15,000,000,000. This loan bears interest 7% per annum and will be matured on December 18, 2025
- Sight and Usance facility with total plafond of Rp11,000,000,000, which will be matured on December 18, 2025.

The whole facilities above are secured and collateralized by Time Deposit amounting to USD 800,000 and 1 unit of plants facility located in Kawasan Industri Terboyo Park, Semarang, Central Java.

On December 12, 2023, the Company has signed extension of Loan Facilities with detail as follows:

- Bank Overdraft Loan Facility with total plafond of Rp15,000,000,000. This loan bears interest 9.5% per annum and will be matured on December 18, 2024.
- Sight and Usance facility with total plafond of Rp22,000,000,000, which will be matured on December 18, 2024.
- This agreement is extended until January 18, 2025.

The whole facilities above are secured and collateralized by Time Deposit amounting to USD 1,500,000 and 1 unit of plants facility located in Kawasan Industri Terboyo Park, Semarang, Central Java.

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

- a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi <i>Related parties</i>	Sifat relasi dengan Perusahaan/ <i>Nature of relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Wijaya Triutama Plywood	Kesamaan manajemen kunci/ <i>The same key management</i>	Pemakaian untuk kegiatan operasional/ <i>Operational usage</i>
Pemegang saham/Shareholders	Memiliki pengendalian bersama/ <i>Has joint control</i>	Pembagian dividen/ <i>Dividend payments</i>
PT Tanmizi Utama	Kesamaan manajemen kunci/ <i>The same key management</i>	Pemakaian untuk kegiatan operasional/ <i>Operational usage</i>
PT Alam Lestari Niaga	Kesamaan manajemen kunci/ <i>The same key management</i>	Pemakaian untuk kegiatan operasional/ <i>Operational usage</i>

33. RELATED PARTIES INFORMATION

- a. Nature of relationships and transactions with related parties, as follows:

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

- a. Ikhtisar saldo hasil transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amounts		Persentase dari aset dan liabilitas/ Percentage of total assets and liabilities	
	2024 Rp	2023 Rp	2024 %	2023 %
Aset				
Piutang usaha				
PT Wijaya Triutama Plywood	25.809.440.046	27.870.833.990	4,98	5,66
Aset hak guna				
PT Tanmizi Utama	2.673.000.000	2.432.640.000	0,52	0,49
Jumlah aset	28.482.440.046	30.303.473.990	5,49	6,15
Liabilitas				
Hutang usaha				
PT Alam Lestari Niaga	2.925.960.194	2.204.397.545	4,84	3,94
Liabilitas lancar lainnya				
Utang dividen				
Pemegang saham	417.633.913	368.711.893	0,69	0,66
Liabilitas sewa				
PT Tanmizi Utama	2.673.000.000	2.432.640.000	4,42	4,346
Jumlah liabilitas	6.016.594.107	5.005.749.438	9,95	8,94
	Jumlah/ Amounts		Persentase dari beban/ Percentage of total expenses	
	2024 Rp	2023 Rp	2024 %	2023 %
Beban Operasional				
PT Alam Lestari Niaga	16.776.491.026	14.224.611.727	4,68	4,00
Jumlah beban	16.776.491.026	14.224.611.727	4,68	4,00

33. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

- a. Summary of transactions with related parties as December 31, 2024 and 2023 are as follows.

Assets
Trade receivables
PT Wijaya Triutama Plywood
Right use of assets
PT Tanmizi Utama
Total assets
Liabilities
Trade payable
PT Alam Lestari Niaga
Other current liabilities
Dividend payables
Shareholders
Lease liabilities
PT Tanmizi Utama
Total liabilities
Operational expenses
PT Alam Lestari Niaga
Total expenses

34. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

a. Aktivitas

Bidang usaha Perusahaan adalah industri formaldehyde dan formaldehyde resin dengan kapasitas produksi sebesar 146.000 metrik ton per tahun untuk formaldehyde cair dan 7.000 metrik ton untuk formaldehyde bubuk. Saat ini produksi pabrik masih dibawah kapasitas maksimalnya dikarenakan penjualan di Kalimantan dan Jawa belum maksimal.

34. SEGMENT INFORMATION

Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decisionmaker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

a. Activity

The Company's scope of activity comprises of manufacturing formaldehyde and formaldehyde resin with production capacity amounting to 146,000 metric ton annually for formaldehyde liquid and 7,000 metric ton for formaldehyde powder. Currently the production capacity were below of the maximum factory capacity because the sales in Kalimantan and Java are still not maximized yet.

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

a. Aktivitas (lanjutan)

Pada dasarnya Perusahaan hanya memiliki 1 (satu) segmen usaha yaitu bidang usaha manufaktur formaldehyde resin sebagai segmen yang dilaporkan yang disediakan kepada pengambil keputusan operasional. Rincian pada 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

2024					
	Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross profits	Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year	Jumlah aset/ Total assets	
<u>Segmen aktivitas</u>					<u>Segmen activity</u>
Formaldehyde resin	390.526.567.041	86.213.068.563	25.848.073.393	518.498.732.033	Formaldehyde resin
2023					
	Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross profits	Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year	Jumlah aset/ Total assets	
<u>Segmen aktivitas</u>					<u>Segmen activity</u>
Formaldehyde resin	378.122.098.586	74.981.466.440	17.498.891.900	492.567.875.766	Formaldehyde resin

b. Daerah geografis

Berikut ini adalah informasi kegiatan Perusahaan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023, sebagai berikut:

2024					
	Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross profits	Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year	Jumlah aset/ Total assets	
<u>Segmen geografis</u>					<u>Geographics segment</u>
Lokal	390.526.567.041	-	-	-	Local
Ekspor	-	-	-	-	Formaldehyde resin
Tidak teralokasi	-	86.213.068.563	25.848.073.393	518.498.732.033	Unallocated
Jumlah	390.526.567.041	86.213.068.563	25.848.073.393	518.498.732.033	Total

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

b. Daerah geografis (lanjutan)

	2023				
	Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross profits	Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year	Jumlah aset/ Total assets	
<u>Segmen geografis</u>					<u>Geographics segment</u>
Lokal	377.978.566.975	-	-	-	Local
Ekspor	143.531.611	-	-	-	Formaldehyde resin
Tidak teralokasi	-	74.981.466.440	17.498.891.900	492.567.875.766	Unallocated
Jumlah	378.122.098.586	74.981.466.440	17.498.891.900	492.567.875.766	Total

35. LABA PER SAHAM

Akun ini terdiri dari :

35. EARNING PER SHARE

This account consists of :

Laba bersih/ Net profit		Jumlah rata-rata tertimbang saham/ Weighted average number of shares		Laba per saham dasar/ Basic earning per share	
2024	2023	2024	2023	2024	2023
25.848.073.393	17.498.891.900	207.656.617	207.656.617	124	84

36. ASET DAN LIABILITAS PENGAMPUNAN PAJAK

Perusahaan telah memanfaatkan program Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

Perusahaan telah mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) dan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) pada tanggal 25 April 2017.

Berdasarkan SPHPP dan SKPP, Perusahaan mendeklarasikan aset pengampunan pajak sebesar Rp120.000.000 dengan uang tebusan sebesar Rp6.000.000

36. TAX AMNESTY ASSETS AND LIABILITIES

The Company has made use of Tax Amnesty Program as stipulated in Law No. 11 Year 2016 concerning Tax Amnesty.

The Company had filed an Asset Declaration for Tax Amnesty Letter (SPHPP) and had received Tax Amnesty Letter (SKPP) on April 25, 2017.

Based on SPHPP and SKPP, the Company had declared tax amnesty assets of Rp120,000,000 with redemption money amounting to Rp6,000,000.

37. SURPLUS REVALUASI ASET TETAP

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas aset tetap untuk keperluan akuntansi (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas aset tetap untuk keperluan akuntansi (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas aset tetap untuk keperluan akuntansi (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas aset tetap untuk keperluan akuntansi (Catatan 9).

37. SURPLUS REVALUATION ON FIXED ASSETS

On December 31, 2024, the Company performed revaluation of fixed assets for accounting purpose (Note 9).

On December 31, 2022, the Company performed revaluation of fixed assets for accounting purpose (Note 9).

On December 31, 2020, the Company performed revaluation of fixed assets for accounting purpose (Note 9).

On December 31, 2018, the Company performed revaluation of fixed assets for accounting purpose (Note 9).

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. SURPLUS REVALUASI ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas aset tetap untuk keperluan akuntansi dan perpajakan. Revaluasi aset tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan surat nomor KEP-683/WPJ.07/2016 tanggal 13 Juni 2016 (Catatan 9).

Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan revaluasi atas aset tetapnya minimal tiga tahun sekali secara rutin.

	Tahun/ Year 2024	Tahun/ Year 2022	Tahun/ Year 2020	Tahun/ Year 2018	Tahun/ Year 2016	
Surplus revaluasi aset tetap	105.628.897.853	95.610.276.308	95.199.892.526	63.765.492.488	65.775.063.612	Surplus revaluation on fixed assets
Kenaikan nilai revaluasi	(829.167.000)	10.018.621.545	410.383.782	31.434.400.038	-	Increase of revaluation valuation
Pajak penghasilan final terkait	-	-	-	-	(2.009.571.124)	Related final income tax
Bersih	104.799.730.853	105.628.897.853	95.610.276.308	95.199.892.526	63.765.492.488	Net

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 26 Maret 2025.

37. SURPLUS REVALUATION ON FIXED ASSETS (continued)

On January 1, 2016, the Company performed revaluation of fixed assets for accounting and taxation purposes. The revaluation had been approved by Directorate General of Taxation through its letter number KEP-683/WPJ.07/2016 dated June 13, 2016 (Note 9).

The Company has policy to perform revaluation of its fixed assets for minimum 3 years.

38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on March 26, 2025.